جامع أحكام التجويد

Jami' Ahkam at-Tajweed

Hukum-hukum membaca Al-Quran al-Karim dalam riwayat Hafsh dari 'Ashim melalui jalur asy-Syathibiyyah

Edisi Mushaf Madinah (rasm Utsmani)

Berdasarkan al-Muqaddimah al-Jazariyyah, an-Nashr dan at-Tamhid karya Imam Ibnul Jazari; ar-Ri'ayah karya Makki bin Abi Thalib; dan Hidayat al-Qari karya al-Marshafi

---

Disusun dan disunting oleh Syed Abdul Salam

Online Quran · onlinequran.me

Edisi pertama, 1448 H / 2026 M

Daftar isi

Pendahuluan 5
Metode buku ini 5
Sumber-sumber 5
Istilah 6
Panduan warna 6

Bab 1 Pengantar Ilmu Tajwid 8
1.1 Definisi tajwid 8
1.2 Objek, manfaat dan hukumnya 8
1.3 Lahn (kesalahan) dan jenis-jenisnya 9
1.4 Kecepatan membaca 10
1.5 Qiraat, riwayat dan thariq 10
1.6 Adab membaca Al-Quran 10

Bab 2 Isti'adzah dan Basmalah 11
2.1 Isti'adzah 11
2.2 Basmalah 11
2.3 Cara menyambung di awal surah 11
2.4 Basmalah di antara dua surah 12
2.5 Surah Bara'ah (at-Taubah) 12

Bab 3 Makharij: Tempat Keluarnya Huruf 13
3.1 Apa itu makhraj dan bagaimana menemukannya 13
3.2 Jumlah makharij 13
3.3 Tujuh belas makharij 14
3.4 Gigi dan bagian-bagian lidah 15
3.5 Hal-hal yang perlu diperhatikan 16

Bab 4 Sifat: Sifat-sifat Huruf 17
4.1 Definisi dan manfaat 17
4.2 Sifat yang memiliki lawan 18
4.3 Sifat yang tidak memiliki lawan 18
4.4 Tabel sifat setiap huruf 19
4.5 Kuat dan lemah 20

Bab 5 Huruf Satu per Satu 22
5.1 Tabel huruf dengan peringatan utama 22
5.2 Menjaga huruf tipis tetap tipis 23
5.3 Ba, Jim dan huruf Qalqalah 24
5.4 Ha' dan Sin 25
5.5 Sukun, Infitah dan Shiddah 25
5.6 Dhad dan Zha' 26

Bab 6 Tafkhim dan Tarqiq: Huruf Tebal dan Tipis 28
6.1 Definisi 28
6.2 Huruf menurut ketebalannya 28
6.3 Tingkatan ketebalan 28
6.4 Alif 29
6.5 Lam pada lafaz Allah 29

Bab 7 Hukum Ra' 31

7.1 Kapan Ra' dibaca tebal 31
7.2 Kapan Ra' dibaca tipis 32
7.3 Tempat yang boleh keduanya 32
7.4 Getaran Ra' 32

Bab 8 Hukum Lam Sukun 33
8.1 Lam ta'rif 33
8.2 Lam fi'il 33
8.3 Lam huruf 34
8.4 Lam amr dan Lam isim 34

Bab 9 Hukum Nun Sukun dan Tanwin 35
9.1 Definisi 35
9.2 Izhar Halqi 35
9.3 Idgham 36
9.4 Iqlab 37
9.5 Ikhfa' Haqiqi 38

Bab 10 Hukum Mim Sukun 40
10.1 Ikhfa' Shafawi 40
10.2 Idgham dua Mim 40
10.3 Izhar Shafawi 40

Bab 11 Nun dan Mim Bertasydid, serta Tingkatan Ghunnah 42
11.1 Ghunnah 42
11.2 Nun dan Mim bertasydid 42
11.3 Tingkatan Ghunnah 42

Bab 12 Mithlayn, Mutajanisayn dan Mutaqaribayn 44
12.1 Mithlayn Saghir 44
12.2 Mutajanisayn Saghir 45
12.3 Mutaqaribayn Saghir 46
12.4 Tempat yang wajib dijelaskan 46
12.5 Jenis kabir dalam riwayat Hafsh 46

Bab 13 Qalqalah 47
13.1 Tingkatan Qalqalah 47

Bab 14 Mad dan Qashr: Memanjangkan Bacaan 48
14.1 Definisi dan huruf mad 48
14.2 Madd Asli (Tabi'i) 48
14.3 Mad karena hamzah 49
14.4 Mad karena sukun 50
14.5 Madd al-Farq 51
14.6 Kekuatan mad 51

Bab 15 Ha' al-Kinayah: Ha' Dhamir 53
15.1 Empat keadaannya 53
15.2 Pengecualian dalam riwayat Hafsh 53

Bab 16 Hamzah Washal dan Hamzah Qatha' 54
16.1 Definisi 54
16.2 Tempat-tempatnya dan harakatnya saat memulai 54
16.3 Bertemunya dua huruf mati 55

Bab 17 Waqaf dan Ibtida': Berhenti dan Memulai 56
17.1 Jenis-jenis waqaf 56

17.2 Empat jenis waqaf ikhtiyari 56
17.3 Memulai 57
17.4 Tanda waqaf dalam Mushaf Madinah 57

Bab 18 Cara Berhenti di Akhir Kata 59
18.1 Tempat yang tidak memakai Rawm dan Ishmam 59
18.2 Berhenti sesuai rasm 60

Bab 19 Maqthu' dan Maushul: Kata yang Terpisah dan Bersambung 61

Bab 20 Ta' Maftuhah: Akhiran Muannats yang Ditulis dengan Ta 66

Bab 21 Tanda-tanda Mushaf Madinah 68

Bab 22 Kata-kata Khusus dalam Riwayat Hafsh 69

Lampiran 1: Teks al-Muqaddimah al-Jazariyyah 71

Lampiran 2: Daftar Istilah 77

Lampiran 3: Sumber 80

Pendahuluan

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan Kitab kepada hamba-Nya dan tidak menjadikan padanya kebengkokan sedikit pun. Selawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi yang diperintahkan membaca Al-Quran dengan tartil, kepada keluarga dan para sahabatnya, serta kepada semua yang menerima Kitab Allah dari mereka dengan bacaan yang benar hingga hari akhir.

Ini adalah buku yang lengkap tentang hukum-hukum ***Tajweed*** (التَّجْوِيد). Tujuannya menghimpun setiap hukum ilmu ini dalam urutan pengajaran yang jelas: setiap topik dibuka dengan teks Imam Ibnul Jazari, lalu diikuti penjelasan, contoh berwarna dari Al-Quran, peringatan tentang kesalahan yang sering terjadi, dan terakhir sumber-sumbernya.

Metode buku ini

- **Riwayat:** buku ini mengikuti riwayat ***Hafs 'an 'Asim*** (حَفْص عَنْ عَاصِم) melalui jalur ***Ash-Shatibiyyah*** (الشَّاطِبِيَّة), riwayat yang dipakai dalam penulisan Mushaf Madinah dan sebagian besar mushaf cetak. Jika jalur ***Tayyibat an-Nashr*** (طَيِّبَة النَّشْر) memiliki pilihan yang berbeda, hal itu disebutkan sebagai informasi saja.
- **Sumber:** dasar buku ini adalah karya Imam Ibnul Jazari: ***Al-Muqaddimah al-Jazariyyah*** (المُقَدِّمَة الجَزَرِيَّة), *an-Nashr* dan *at-Tamhid*. Selanjutnya *ar-Ri'ayah* karya Makki bin Abi Thalib untuk uraian huruf dan sifat-sifatnya, dan *Hidayat al-Qari* karya al-Marshafi untuk rincian, contoh dan urutan pengajaran.
- **Teks Al-Quran:** setiap contoh Al-Quran diambil secara otomatis dari teks digital rasm Utsmani yang mengikuti Mushaf Madinah; tidak ada yang diketik dengan tangan. Teks dicetak dengan fon Kompleks Raja Fahd (KFGQPC Hafs).
- **Rujukan:** bait-bait *Al-Muqaddimah al-Jazariyyah* diberi nomor menurut hitungan umum 109 bait. Untuk buku-buku lain, disebutkan tempat pembahasan topiknya, bukan nomor halaman, karena edisinya berbeda-beda.
- **Perbedaan pendapat:** jika para ulama berbeda pendapat, pendapat-pendapat itu disebutkan secara singkat, lalu diikuti apa yang diamalkan dalam riwayat Hafsh melalui jalur asy-Syathibiyyah.

Sumber-sumber

Imam Ibnul Jazari (751 sampai 833 H)

Syamsuddin Abul Khair Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf al-Jazari ad-Dimasyqi, seorang ulama mazhab Syafi'i, adalah guru besar qiraat di zamannya dan otoritas

besar terakhir dalam ilmu qiraat. Ia lahir di Damaskus pada tahun 751 H dan wafat di Syiraz pada tahun 833 H. Karya-karyanya dalam bidang ini antara lain nazam yang dikenal sebagai *Al-Muqaddimah al-Jazariyyah*; *at-Tamhid fi 'Ilm at-Tajwid*, yang ditulis pada awal perjalanan ilmiahnya; *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*, karya paling luas dan paling teliti tentang qiraat mutawatir; dan versi nazamnya *Tayyibat an-Nashr*. Karena itu perkataannya menjadi dasar buku ini.

Makki bin Abi Thalib al-Qaisi (355 sampai 437 H)

Abu Muhammad Makki bin Abi Thalib Hammusy al-Qaisi lahir di Kairouan pada tahun 355 H dan wafat di Kordoba pada tahun 437 H; ia seorang ahli qiraat dan bahasa Arab. Karyanya *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah wa Tahqiq Lafz at-Tilawah* termasuk buku paling awal yang seluruhnya membahas tajwid. Buku ini paling rinci dalam menguraikan huruf satu per satu, menjelaskan sifat dan namanya, serta memperingatkan kesalahan yang dilakukan para pembaca pada setiap huruf.

Syekh Abdul Fattah al-Marshafi (wafat 1409 H)

Syekh Abdul Fattah bin as-Sayyid Ajami al-Marshafi dari Mesir adalah ulama qiraat pada abad keempat belas Hijriah. Karyanya *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari* termasuk buku tajwid modern yang paling lengkap dalam riwayat Hafsh, dikenal karena urutan pengajarannya, banyaknya contoh, dan pembahasannya tentang hal-hal yang halus dan kata-kata khusus.

Istilah

Istilah-istilah teknis ilmu ini dipertahankan dalam bentuk Arabnya di setiap bahasa buku ini, karena istilah itu adalah nama baku yang perlu dipelajari murid sebagaimana adanya. Dalam edisi ini setiap istilah ditulis dengan huruf Latin, dengan bentuk Arabnya dalam kurung saat pertama kali disebut di setiap bab, misalnya ***Ghunnah*** (الغُنَّة). Daftar istilah dalam tiga bahasa terdapat di akhir buku.

Panduan warna

Dalam contoh Al-Quran hanya huruf yang dikenai hukum yang diberi warna; bagian kata yang lain tetap hitam. Setiap warna memiliki satu makna tetap di seluruh buku:

- Ghunnah: Ikhfa', Iqlab, Idgham bi-Ghunnah, Nun dan Mim bertasydid
- Izhar: Halqi, Shafawi, Qamari
- Huruf yang ditulis tetapi tidak dibaca, atau dilebur sepenuhnya tanpa Ghunnah
- Qalqalah
- Madd dua harakat: Tabi'i, Badal, Silah Sughra, 'Iwad
- Madd empat atau lima harakat: Muttasil, Munfasil, Silah Kubra
- Madd Lazim enam harakat
- Madd 2, 4 atau 6 harakat: 'Arid li-s-Sukun dan Lin saat berhenti
- Tafkhim (tebal)
- Tarqiq (tipis)
- Huruf yang sedang dibahas dalam contoh
- Kasus khusus: Sakt, Imalah, Tashil, Ishmam

Cara penggunaan warna

مِنۢ بَعۡدِ

Al-Baqarah 2:27

Iqlab: Nun berubah menjadi Mim, dengan Ghunnah

سَوَآءٌ عَلَيۡهِمۡ

Al-Baqarah 2:6

Madd Muttasil

Perhatian

Buku ini membantu pemahaman, tetapi tidak menggantikan belajar dari guru. Tajwid diambil melalui ***Mushafahah*** (المُشَافَهَة) dari guru yang mahir yang menyimak murid dan mengoreksinya, sebagaimana para sahabat mengambilnya dari Nabi ﷺ.

BAB 1

Pengantar Ilmu Tajwid

1.1 Definisi tajwid

Secara bahasa, tajwid berarti memperbaiki atau membuat sesuatu menjadi baik. **Secara istilah,** tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya dan memberinya hak (حقّ) dan mustahak (مستحقّ) dari sifat-sifatnya. Imam Ibnul Jazari mendefinisikannya sebagai berikut:

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٣٠ وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا مِنْ صِفَةٍ لَهَا وَمُسْتَحَقَّهَا

٣١ وَرَدُّ كُلِّ وَاحِدٍ لِأَصْلِهِ وَاللَّفْظُ فِي نَظِيرِهِ كَمِثْلِهِ

٣٢ مُكَمِّلًا مِنْ غَيْرِ مَا تَكَلُّفِ بِاللُّطْفِ فِي النُّطْقِ بِلَا تَعَسُّفِ

٣٣ وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ تَرْكِهِ إِلَّا رِيَاضَةُ امْرِئٍ بِفَكِّهِ

Hak huruf adalah sifat-sifat tetapnya yang tidak pernah lepas darinya, seperti ***Jahr*** (الجَهْر), ***Shiddah*** (الشِّدَّة) dan ***Isti'la'*** (الاسْتِعْلَاء). **Mustahak** huruf adalah apa yang timbul dari sifat-sifat itu atau dari huruf yang berdekatan, seperti ***Tafkhim*** (التَّفخِيم) dan ***Tarqiq*** (التَّرْقِيق), ***Izhar*** (الإِظْهَار), ***Idgham*** (الإِدْغَام), ***Ikhfa'*** (الإِخْفَاء), ***Madd*** (المَدّ) dan ***Qasr*** (القَصْر). "Mengembalikan setiap huruf kepada asalnya" berarti mengucapkannya dari makhrajnya; "mengucapkan yang serupa dengannya seperti dirinya" berarti memberi huruf yang sama sifat yang sama di mana pun, tidak membacanya baik di satu tempat dan asal-asalan di tempat lain.

Kemudian Imam menjelaskan bahwa hal itu harus dilakukan dengan lembut, tanpa memaksakan diri dan tanpa berlebihan, dan hanya dapat dicapai dengan latihan, yaitu banyak mengulang di bawah bimbingan guru yang mahir.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 30 sampai 33; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: الكلام على حقيقة التجويد في مقدمة الكتاب; Ibn al-Jazari, *at-Tamhid fi 'Ilm at-Tajwid*: باب معنى التجويد; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: تعريف التجويد.

1.2 Objek, manfaat dan hukumnya

- **Objeknya:** kata-kata Al-Quran, dari sisi memberikan hak dan mustahak huruf-hurufnya.
- **Manfaatnya:** menjaga lisan dari kesalahan dalam membaca Kitab Allah, dan membacanya sebagaimana ia diturunkan.
- **Peletaknya:** secara praktik, Nabi ﷺ yang menerimanya dari Jibril dan mengajarkannya kepada para sahabat. Sebagai ilmu tertulis, para ahli qiraat dan bahasa; di antara yang

pertama menulisnya secara tersendiri adalah Abu Muzahim al-Khaqani (wafat 325 H) dalam nazamnya yang berakhiran huruf Ra', kemudian Makki dalam *ar-Ri'ayah*.

Hukumnya: mempelajari kaidah-kaidahnya secara teori adalah fardu kifayah, sedangkan menerapkannya ketika membaca adalah wajib bagi setiap orang yang membaca Al-Quran. Imam Ibnul Jazari berkata:

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٢٧ وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَازِمُ — مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرَانَ آثِمُ

٢٨ لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَا — وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

٢٩ وَهُوَ أَيْضًا حِلْيَةُ التِّلَاوَةِ — وَزِينَةُ الْأَدَاءِ وَالْقِرَاءَةِ

Dalilnya adalah ayat ﴿أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ۝٤﴾ (Al-Muzzammil 73:4). Ibnul Jazari meriwayatkan dalam *an-Nashr* dari Ali (semoga Allah meridainya) bahwa ***Tartil*** (التَّرتِيل) adalah "memperbaiki bacaan huruf dan mengetahui tempat-tempat waqaf." Bait nazam tersebut memiliki dua bacaan, "siapa yang tidak membaca Al-Quran dengan tajwid" dan "siapa yang tidak membaca Al-Quran dengan benar," dan keduanya berarti bahwa mengabaikan pelafalan yang benar adalah dosa.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 27 sampai 29; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب في معرفة حكم التجويد وأدلته; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: حكم التجويد.

1.3 Lahn (kesalahan) dan jenis-jenisnya

Lahn (اللَّحْن) adalah kesalahan dan penyimpangan dari kebenaran dalam membaca. Ada dua jenis:

Jenis	Definisi	Contoh	Hukum
Lahn Jali (اللَّحْن الجَلِيّ)	Kesalahan nyata yang merusak kata, diketahui oleh para qari maupun orang lain, dan dapat mengubah makna.	Mengganti huruf atau harakat dengan yang lain, memberi sukun pada huruf berharakat atau harakat pada huruf mati, seperti membaca Ta pada ﴿أَنْعَمْتَ﴾ (Al-Fatihah 1:7) dengan dhammah.	Haram menurut ijmak.
Lahn Khafi (اللَّحْن الخَفِيّ)	Kesalahan yang merusak tajwid tetapi tidak merusak makna; hanya qari yang mahir yang menyadarinya.	Meninggalkan Ghunnah atau Ikhfa', memendekkan Madd yang wajib, atau menebalkan huruf yang tipis.	Menurut para ahli qiraat, tidak boleh bagi orang yang mampu belajar; sebagian menganggapnya makruh.

Sumber: Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: الكلام على اللحن; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: اللحن وأقسامه.

1.4 Kecepatan membaca

Bacaan Al-Quran memiliki beberapa tingkat kecepatan, semuanya boleh selama hukum-hukum tajwid dijaga:

Kecepatan	Keterangan
Tahqiq (التَّحْقِيق)	Paling lambat, dengan Madd dan harakat yang sempurna; cocok untuk pengajaran.
Tartil	Bacaan tenang dan perlahan disertai perenungan; kecepatan yang paling utama. Sebagian menganggapnya sama dengan Tahqiq.
Tadwir (التَّدْوِير)	Kecepatan pertengahan antara Tahqiq dan Hadr.
Hadr (الحَدْر)	Bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum-hukumnya; biasanya untuk murajaah.

Kesalahan umum

Kecepatan yang menghilangkan huruf atau harakat, atau memendekkan Madd yang wajib, adalah kesalahan, bukan *Hadr*.

Sumber: Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: مراتب القراءة; Ibn al-Jazari, *at-Tamhid fi 'Ilm at-Tajwid*: باب مراتب القراءة; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: مراتب القراءة.

1.5 Qiraat, riwayat dan thariq

Cara membaca yang dinisbatkan kepada salah satu dari sepuluh imam disebut ***Qira'ah*** (القِرَاءَة), seperti qiraat 'Ashim. Yang dinisbatkan kepada perawinya disebut ***Riwayah*** (الرِّوَايَة), seperti Hafsh dari 'Ashim. Yang dinisbatkan kepada orang-orang setelah perawi disebut ***Tariq*** (الطَّرِيق), seperti jalur asy-Syathibiyyah, yaitu nazam *Hirz al-Amani* karya Imam al-Qasim bin Firruh asy-Syathibi (wafat 590 H). Menurut Ibnul Jazari, suatu qiraat sahih jika memenuhi tiga syarat: sesuai dengan bahasa Arab dari salah satu sisi yang sah, sesuai dengan rasm salah satu mushaf Utsmani walaupun secara kemungkinan, dan sanadnya sahih.

Sumber: Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: أركان القراءة الصحيحة في مقدمة الكتاب; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: القراءة والرواية والطريق.

1.6 Adab membaca Al-Quran

- Ikhlas karena Allah, membaca dalam keadaan suci dan di tempat yang bersih.
- Membaca isti'adzah di awal, dan basmalah di awal surah (lihat bab berikutnya).
- Tadabur dan khusyuk, serta memperindah suara tanpa memaksakan diri, sebagaimana dalam hadis "Hiasilah Al-Quran dengan suara kalian" (Abu Dawud, an-Nasa'i).
- Sabar dalam belajar, karena Nabi ﷺ bersabda: "Orang yang mahir membaca Al-Quran bersama para malaikat pencatat yang mulia lagi taat, dan orang yang membacanya dengan terbata-bata dan merasa kesulitan mendapat dua pahala" (al-Bukhari dan Muslim).

BAB 2

Isti'adzah dan Basmalah

2.1 Isti'adzah

Isti'adhah (الاسْتِعَاذَة) adalah mengucapkan sebelum membaca أعوذ بالله من الشيطان الرجيم ("Aku berlindung kepada Allah dari setan yang terkutuk"). Para qari memilih lafaz ini karena sesuai dengan lafaz Al-Quran: ﴿فَإِذَا قَرَأْتَ ٱلْقُرْءَانَ فَٱسْتَعِذْ بِٱللَّهِ مِنَ ٱلشَّيْطَٰنِ ٱلرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾﴾ (An-Nahl 16:98). Mayoritas ulama berpendapat hukumnya sunah di awal bacaan; sebagian berpendapat wajib.

Dengan suara keras atau pelan

Diucapkan dengan keras jika bacaan keras dan ada yang mendengarkan, agar pendengar menyimak sejak awal. Diucapkan pelan jika membaca pelan, sendirian, dalam salat, atau dalam kelompok yang membaca bergiliran ketika bukan pembaca pertama.

Sumber: Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب الاستعاذة; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: الاستعاذة.

2.2 Basmalah

Basmalah (البَسْمَلَة) adalah mengucapkan بسم الله الرحمن الرحيم. Hafsh membacanya di awal setiap surah kecuali Bara'ah (at-Taubah), baik ia memulai dengan surah itu maupun menyambungnya dengan surah sebelumnya. Jika memulai di tengah surah, pembaca boleh membacanya atau meninggalkannya; banyak ahli qiraat memilih membacanya.

2.3 Cara menyambung di awal surah

Ketika memulai dari awal surah, ada empat cara yang dibolehkan untuk isti'adzah, basmalah dan awal surah:

Cara	Bagaimana
Qat' al-jami'	Berhenti setelah isti'adzah, berhenti setelah basmalah, lalu memulai surah.
Berhenti setelah yang pertama, menyambung yang kedua dengan yang ketiga	Berhenti setelah isti'adzah, lalu menyambung basmalah dengan surah.
Menyambung yang pertama dengan yang kedua, berhenti sebelum yang ketiga	Menyambung isti'adzah dengan basmalah, berhenti, lalu memulai surah.
Wasl al-jami'	Menyambung ketiganya dalam satu napas.

2.4 Basmalah di antara dua surah

Ketika menyambung akhir surah dengan awal surah berikutnya, tiga cara dibolehkan dan cara keempat tidak:

Cara	Bagaimana	Hukum
Qat' al-jami'	Berhenti di akhir surah, berhenti setelah basmalah, lalu memulai.	Boleh
Berhenti setelah yang pertama, menyambung yang kedua dengan yang ketiga	Berhenti di akhir surah, lalu menyambung basmalah dengan surah berikutnya.	Boleh
Wasl al-jami'	Menyambung akhir surah, basmalah dan surah berikutnya.	Boleh
Menyambung yang pertama dengan yang kedua, berhenti sebelum yang ketiga	Menyambung akhir surah dengan basmalah dan berhenti padanya.	Tidak boleh, karena memberi kesan bahwa basmalah termasuk akhir surah sebelumnya.

2.5 Surah Bara'ah (at-Taubah)

Tidak ada basmalah di awal surah Bara'ah. Ketika memulai dengannya, pembaca hanya membaca isti'adzah, lalu berhenti atau menyambungnya dengan awal surah: ﴿بَرَآءَةٌ مِّنَ ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦٓ﴾ (At-Tawbah 9:1). Ketika menyambungnya dengan akhir surah al-Anfal, ada tiga cara tanpa basmalah: waqaf dengan bernapas, ***Sakt*** (السَّكْت) tanpa bernapas, atau ***Wasl*** (الوَصْل). Ketika memulai di tengahnya, para ahli qiraat berbeda pendapat tentang basmalah.

> **Perhatian**
>
> Ketika memulai di tengah surah dengan ayat yang menyebut setan atau sesuatu yang tidak pantas disambung dengan nama Allah, lebih baik berhenti setelah basmalah, seperti pada ﴿ٱلشَّيْطَٰنُ يَعِدُكُمُ ٱلْفَقْرَ﴾ (Al-Baqarah 2:268).

Sumber: Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب البسملة; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: البسملة وأوجهها بين السورتين.

BAB 3

Makharij: Tempat Keluarnya Huruf

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٩ مَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةَ عَشَرْ عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنِ اخْتَبَرْ

١٠ فَأَلِفُ الْجَوْفِ وَأُخْتَاهَا وَهِي حُرُوفُ مَدٍّ لِلْهَوَاءِ تَنْتَهِي

١١ ثُمَّ لِأَقْصَى الْحَلْقِ هَمْزٌ هَاءُ ثُمَّ لِوَسْطِهِ فَعَيْنٌ حَاءُ

١٢ أَدْنَاهُ غَيْنٌ خَاؤُهَا وَالْقَافُ أَقْصَى اللِّسَانِ فَوْقُ ثُمَّ الْكَافُ

١٣ أَسْفَلُ وَالْوَسْطُ فَجِيمُ الشِّينُ يَا وَالضَّادُ مِنْ حَافَتِهِ إِذْ وَلِيَا

١٤ الَاضْرَاسَ مِنْ أَيْسَرَ أَوْ يُمْنَاهَا وَاللَّامُ أَدْنَاهَا لِمُنْتَهَاهَا

١٥ وَالنُّونُ مِنْ طَرَفِهِ تَحْتُ اجْعَلُوا وَالرَّا يُدَانِيهِ لِظَهْرٍ أَدْخَلُ

١٦ وَالطَّاءُ وَالدَّالُ وَتَا مِنْهُ وَمِنْ عُلْيَا الثَّنَايَا وَالصَّفِيرُ مُسْتَكِنْ

١٧ مِنْهُ وَمِنْ فَوْقِ الثَّنَايَا السُّفْلَى وَالظَّاءُ وَالذَّالُ وَثَا لِلْعُلْيَا

١٨ مِنْ طَرَفَيْهِمَا وَمِنْ بَطْنِ الشَّفَهْ فَالْفَا مَعَ اطْرَافِ الثَّنَايَا الْمُشْرِفَهْ

١٩ لِلشَّفَتَيْنِ الْوَاوُ بَاءٌ مِيمُ وَغُنَّةٌ مَخْرَجُهَا الْخَيْشُومُ

3.1 Apa itu makhraj dan bagaimana menemukannya

Makhraj (المَخْرَج) adalah tempat terhentinya suara huruf, yang memberinya identitas yang khas. Untuk menemukannya, sukunkan atau tasydidkan huruf itu, letakkan hamzah berharakat sebelumnya dan ucapkan, lalu perhatikan di mana suaranya berhenti: itulah makhrajnya, seperti pada أَبْ، أَتْ، أَقْ.

Makhraj ada yang **muhaqqaq** (pasti), bertumpu pada bagian tertentu dari tenggorokan, lidah atau bibir, seperti kebanyakan huruf; dan ada yang **muqaddar** (perkiraan), tidak bertumpu pada bagian tertentu, yaitu makhraj ***Huruf al-Madd*** (حُرُوف المَدّ), karena huruf-huruf itu baru berakhir ketika napas berakhir, sebagaimana kata Imam: "huruf mad yang berakhir bersama udara."

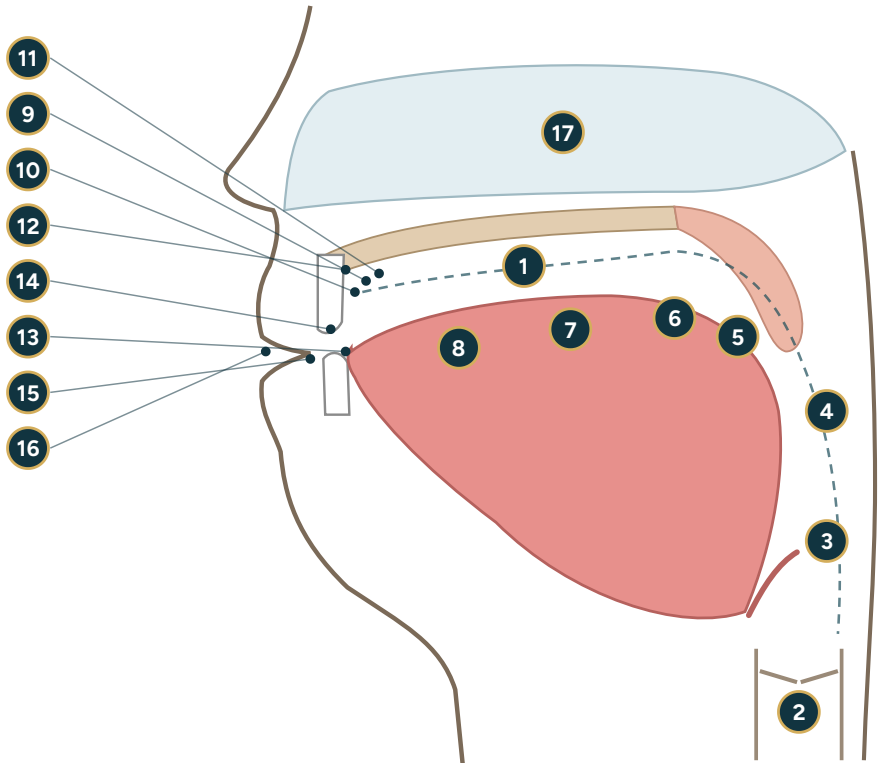
3.2 Jumlah makharij

Pendapat yang dipilih Ibnul Jazari dan mayoritas ulama adalah bahwa makharij berjumlah **tujuh belas**; ini pendapat al-Khalil bin Ahmad. Sibawaih dan para pengikutnya, seperti asy-

Syathibi, menghitung **enam belas**, dengan menghilangkan ***Jawf*** (الجَوْف) dan membagikan huruf-hurufnya ke tenggorokan, tengah lidah dan bibir. Al-Farra' menghitung **empat belas**, dengan menjadikan Lam, Nun dan Ra' satu makhraj. Semuanya terbagi dalam lima wilayah umum: *Jawf*, ***Halq*** (الحَلْق), ***Lisan*** (اللِّسَان), ***Shafatan*** (الشَّفَتَان) dan ***Khayshum*** (الخَيْشُوم).

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 9 sampai 19; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب مخارج الحروف; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: باب مخارج الحروف; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: مخارج الحروف.

3.3 Tujuh belas makharij



Gambar 1: tampak samping perkiraan dari mulut, tenggorokan dan hidung. Angka-angka adalah nomor makhraj dalam tabel.

#	Wilayah	Tempat tepatnya	Huruf
1	Jawf	Rongga kosong di dalam tenggorokan dan mulut	ا و ي (المدية)
2	Halq	Bagian tenggorokan paling dalam, paling dekat ke dada	ء هـ
3	Halq	Tengah tenggorokan	ع ح
4	Halq	Bagian tenggorokan paling dekat, di samping mulut	غ خ
5	Lisan	Pangkal lidah dengan langit-langit lunak di atasnya	ق
6	Lisan	Pangkal lidah, sedikit di depan Qaf, dengan langit-langit	ك

#	Wilayah	Tempat tepatnya	Huruf
7	Lisan	Tengah lidah dengan langit-langit keras di atasnya	ج ش ي
8	Lisan	Salah satu atau kedua tepi lidah menempel pada gigi geraham atas; sisi kiri lebih mudah dan lebih umum	ض
9	Lisan	Bagian depan kedua tepi sampai ujung, menempel pada gusi gigi atas	ل
10	Lisan	Ujung lidah dengan gusi gigi seri atas, sedikit di bawah Lam	ن
11	Lisan	Ujung lidah dengan sedikit bagian atas lidah, menempel pada gusi atas, sedikit lebih ke dalam dari Nun	ر
12	Lisan	Ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas	ط د ت
13	Lisan	Ujung lidah tepat di atas gigi seri bawah, dengan sedikit celah	ص ز س
14	Lisan	Ujung lidah dengan ujung gigi seri atas	ظ ذ ث
15	Shafatan	Bagian dalam bibir bawah dengan ujung gigi seri atas	ف
16	Shafatan	Kedua bibir: dirapatkan untuk Ba dan Mim, dibulatkan dan dibuka untuk Waw	و ب م
17	Khayshum	Bagian dalam belakang hidung	الغنة

Contoh dari al-Fatihah

مَٰلِكِ

Al-Fatihah 1:4
Alif, dari Jawf (1)

ٱلۡحَمۡدُ

Al-Fatihah 1:2
Ha', dari tengah tenggorokan (3)

غَيۡرِ ٱلۡمَغۡضُوبِ

Al-Fatihah 1:7
Ghain, dari tenggorokan terdekat (4); Dhad, dari tepi lidah (8)

ٱلصِّرَٰطَ ٱلۡمُسۡتَقِيمَ

Al-Fatihah 1:6
Shad, dari ujung lidah (13); Qaf, dari pangkal lidah (5)

نَعۡبُدُ وَإِيَّاكَ نَسۡتَعِينُ

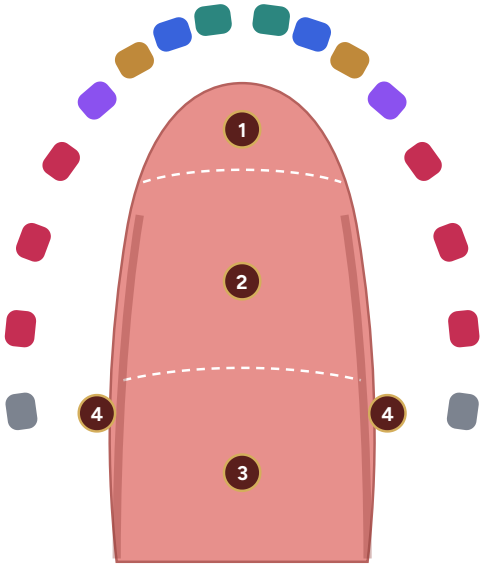
Al-Fatihah 1:5
'Ain, dari tengah tenggorokan (3); Ya mad, dari Jawf (1)

ٱلَّذِينَ أَنۡعَمۡتَ

Al-Fatihah 1:7
Dzal, dari ujung gigi (14); Tha, dari pangkalnya (12)

3.4 Gigi dan bagian-bagian lidah

Murid perlu mengetahui nama-nama gigi dan bagian-bagian lidah, karena makharij dijelaskan dengannya. Jumlah gigi biasanya tiga puluh dua: di setiap rahang ada dua gigi seri tengah, dua gigi seri samping, dua gigi taring, dua geraham kecil, enam geraham penggiling dan dua gigi bungsu.



- Thanaya (4): gigi seri tengah
- Ruba'iyyat (4): gigi seri samping
- Anyab (4): gigi taring
- Dawahik (4): geraham kecil pertama
- Tawahin (12): geraham penggiling
- Nawajidh (4): gigi bungsu

1. Ujung lidah: Nun, Ra'; Tha', Dal, Ta; Shad, Zai, Sin; Zha', Dzal, Tsa
2. Tengah lidah: Jim, Syin, dan Ya yang bukan huruf mad
3. Pangkal lidah: Qaf, lalu Kaf
4. Kedua tepi lidah: Dhad menempel pada gigi geraham atas, dan Lam dari bagian depannya

Gambar 2: gigi atas dan lidah, tampak dari atas. Angka dalam kurung menghitung gigi kedua rahang.

3.5 Hal-hal yang perlu diperhatikan

- **Dhad dan Zha':** huruf yang paling mudah tertukar. Dhad keluar dari tepi lidah menempel pada gigi geraham atas, dengan ***Istitalah*** (الاسْتِطَالَة); Zha' keluar dari ujung lidah dengan ujung gigi seri atas. Dhad tidak boleh diucapkan seperti Zha' atau seperti Dal yang tebal.
- **Hamzah dan Ha':** keduanya keluar dari titik paling jauh, maka perhatikanlah agar diucapkan dengan sempurna, terutama Ha' yang sukun dan Ha' di akhir kata.
- **'Ain dan Ha':** hati-hati agar tidak mengubah 'Ain menjadi hamzah, atau Ha' menjadi Ha yang tipis, seperti yang banyak dilakukan orang non-Arab.
- **Tsa, Dzal dan Zha':** ujung lidah harus sedikit keluar menyentuh ujung gigi seri; huruf-huruf ini tidak boleh diucapkan seperti Sin atau Zai.

> **Catatan**
>
> Alif selalu didahului fathah, Waw mad didahului dhammah, dan Ya mad didahului kasrah. Jika Waw atau Ya mati setelah fathah, ia adalah huruf ***Lin*** (اللِّين) dan tidak keluar dari Jawf: Waw keluar dari kedua bibir dan Ya dari tengah lidah.

Sumber: Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب مخارج الحروف; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: باب مخارج الحروف وذكر الأسنان; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: مخارج الحروف وأسماء الأسنان.

BAB 4

Sifat: Sifat-sifat Huruf

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٢٠ صِفَاتُهَا جَهْرٌ وَرِخْوٌ مُسْتَفِلْ — مُنْفَتِحٌ مُصْمَتَةٌ وَالضِّدَّ قُلْ

٢١ مَهْمُوسُهَا فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَتْ — شَدِيدُهَا لَفْظُ أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ

٢٢ وَبَيْنَ رِخْوٍ وَالشَّدِيدِ لِنْ عُمَرْ — وَسَبْعُ عُلْوٍ خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ حَصَرْ

٢٣ وَصَادُ ضَادٌ طَاءُ ظَاءٌ مُطْبَقَهْ — وَفِرَّ مِنْ لُبِّ الْحُرُوفُ الْمُذْلَقَهْ

٢٤ صَفِيرُهَا صَادٌ وَزَايٌ سِينُ — قَلْقَلَةٌ قُطْبُ جَدٍ وَاللِّينُ

٢٥ وَاوٌ وَيَاءٌ سُكِّنَا وَانْفَتَحَا — قَبْلَهُمَا وَالِانْحِرَافُ صُحِّحَا

٢٦ فِي اللَّامِ وَالرَّا وَبِتَكْرِيرٍ جُعِلْ — وَلِلتَّفَشِّي الشِّينُ ضَادًا اسْتَطِلْ

4.1 Definisi dan manfaat

Sifah (الصِّفَة) adalah cara huruf terbentuk di makhrajnya: apakah napas mengalir atau tertahan, apakah suara mengalir atau tertahan, apakah lidah terangkat atau tetap di bawah, dan seterusnya. Makhraj menentukan di mana huruf dibentuk; sifat menentukan bagaimana.

- **Manfaat pertama:** membedakan huruf-huruf yang sama makhrajnya; tanpa sifat, Tha', Dal dan Ta akan menjadi satu bunyi.
- **Kedua:** memperbaiki pengucapan huruf-huruf dari makhraj yang berbeda.
- **Ketiga:** mengetahui huruf yang kuat dan yang lemah, agar tahu di mana idgham boleh dan di mana tidak.

Sifat ada dua jenis: ***Sifat Lazimah*** (الصِّفَات اللَّازِمَة), yang tidak pernah lepas dari huruf dan menjadi pokok bahasan bab ini; dan ***Sifat 'Aridah*** (الصِّفَات العَارِضَة), yang muncul dalam sebagian keadaan dan tidak dalam keadaan lain, seperti Tafkhim dan Tarqiq, Izhar, Idgham, Iqlab, Ikhfa', Madd dan Qasr. Ibnul Jazari menghitung tujuh belas sifat tetap, sedangkan Makki dalam *ar-Ri'ayah* menyebut jauh lebih banyak sifat dan nama. Sifat-sifat itu ada dua macam: yang memiliki lawan dan yang tidak.

4.2 Sifat yang memiliki lawan

Sifat	Definisi	Huruf
Hams (الهَمْس)	Napas mengalir saat huruf diucapkan, karena tekanan yang lemah pada makhraj	فَحَثَّهُ شَخْصٌ سَكَتْ (10)
Jahr (الجَهْر)	Napas tertahan karena tekanan yang kuat pada makhraj	Semua yang lain (18)
Shiddah (الشِّدَّة)	Suara tertahan karena tekanan yang sempurna pada makhraj	أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ (8)
Tawassut (التَّوَسُّط)	Suara di antara Shiddah dan Rakhawah	لِنْ عُمَرْ (5)
Rakhawah (الرَّخَاوَة)	Suara mengalir karena tekanan yang lemah	Sisanya (15)
Isti'la' (الاسْتِعْلَاء)	Pangkal lidah terangkat ke langit-langit	خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ (7)
Istifal (الاسْتِفَال)	Lidah tetap di bawah, jauh dari langit-langit	Sisanya (21)
Itbaq (الإِطْبَاق)	Sebagian lidah menempel pada langit-langit dan suara terkurung di antara keduanya	ص ض ط ظ (4)
Infitah (الانْفِتَاح)	Lidah terpisah dari langit-langit dan udara lewat di antara keduanya	Sisanya (24)
Idhlaq (الإِذْلَاق)	Huruf ringan dan cepat, keluar dari ujung lidah atau bibir	فِرَّ مِنْ لُبِّ (6)
Ismat (الإِصْمَات)	Secara bahasa «menahan»; secara istilah berat (bukan Tafkhim): tidak ada kata Arab dengan empat atau lima huruf asal yang tersusun hanya dari huruf-huruf ini	Sisanya (22)

Catatan

Angka dalam tabel dihitung dari dua puluh delapan huruf, tanpa Alif mad. Siapa yang ikut menghitung Alif menambah satu pada Jahr, Rakhawah, Istifal, Infitah dan Ismat, menjadi 19, 16, 22, 25 dan 23.

4.3 Sifat yang tidak memiliki lawan

Sifat	Definisi	Huruf
Safir (الصَّفِير)	Suara tajam tambahan seperti siulan burung	ص ز س
Qalqalah (القَلْقَلَة)	Makhraj bergetar saat huruf mati sehingga terdengar pantulan yang jelas	قُطْبُ جَدٍ

Sifat	Definisi	Huruf
Lin (اللِّين)	Huruf keluar dengan mudah, tanpa susah payah	Waw dan Ya mati setelah fathah
Inhiraf (الانْحِرَاف)	Huruf condong ke makhraj lain setelah keluar dari makhrajnya	ل ر
Takrir (التَّكْرِير)	Ujung lidah bergetar pada Ra'; dipelajari agar dihindari	ر
Tafashshi (التَّفَشِّي)	Udara menyebar di dalam mulut	ش
Istitalah (الاسْتِطَالَة)	Suara memanjang di sepanjang tepi lidah dari depan ke belakang	ض

Sebagian ulama, seperti al-Marshafi, menambahkan ***Ghunnah*** (الغُنَّة) untuk Nun dan Mim, dan ***Khafa'*** (الخَفَاء) (samar) untuk huruf-huruf mad dan Ha'.

Contoh

كُوِّرَتْ

At-Takwir 81:1

Hams pada Ta mati: napas mengalir

قَدْ أَفْلَحَ

Al-Mu'minun 23:1

Jahr, Shiddah dan Qalqalah pada Dal

ٱلصِّرَٰطَ

Al-Fatihah 1:6

Itbaq dan Isti'la' pada Shad dan Tha'

ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ۝٢

Al-Ikhlas 112:2

Safir pada Shad

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Al-Baqarah 2:20

Tafashshi pada Syin

وَلَا ٱلضَّآلِّينَ

Al-Fatihah 1:7

Istitalah pada Dhad

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 20 sampai 26; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب صفات الحروف; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: ذكر ألقاب الحروف وصفاتها; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: صفات الحروف.

4.4 Tabel sifat setiap huruf

Lima kolom pertama memuat satu sifat dari setiap pasangan: (1) Hams atau Jahr, (2) Shiddah, Tawassut atau Rakhawah, (3) Isti'la' atau Istifal, (4) Itbaq atau Infitah, (5) Idhlaq atau Ismat. Setiap huruf memiliki minimal lima sifat dan bisa sampai tujuh.

Huruf	1	2	3	4	5	Lainnya
ء	Jahr	Shiddah	Istifal	Infitah	Ismat	·
ب	Jahr	Shiddah	Istifal	Infitah	Idhlaq	Qalqalah
ت	Hams	Shiddah	Istifal	Infitah	Ismat	·
ث	Hams	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ismat	·

Huruf	1	2	3	4	5	Lainnya
ج	Jahr	Shiddah	Istifal	Infitah	Ismat	Qalqalah
ح	Hams	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ismat	·
خ	Hams	Rakhawah	Isti'la'	Infitah	Ismat	·
د	Jahr	Shiddah	Istifal	Infitah	Ismat	Qalqalah
ذ	Jahr	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ismat	·
ر	Jahr	Tawassut	Istifal	Infitah	Idhlaq	Inhiraf, Takrir
ز	Jahr	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ismat	Safir
س	Hams	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ismat	Safir
ش	Hams	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ismat	Tafashshi
ص	Hams	Rakhawah	Isti'la'	Itbaq	Ismat	Safir
ض	Jahr	Rakhawah	Isti'la'	Itbaq	Ismat	Istitalah
ط	Jahr	Shiddah	Isti'la'	Itbaq	Ismat	Qalqalah
ظ	Jahr	Rakhawah	Isti'la'	Itbaq	Ismat	·
ع	Jahr	Tawassut	Istifal	Infitah	Ismat	·
غ	Jahr	Rakhawah	Isti'la'	Infitah	Ismat	·
ف	Hams	Rakhawah	Istifal	Infitah	Idhlaq	·
ق	Jahr	Shiddah	Isti'la'	Infitah	Ismat	Qalqalah
ك	Hams	Shiddah	Istifal	Infitah	Ismat	·
ل	Jahr	Tawassut	Istifal	Infitah	Idhlaq	Inhiraf
م	Jahr	Tawassut	Istifal	Infitah	Idhlaq	Ghunnah
ن	Jahr	Tawassut	Istifal	Infitah	Idhlaq	Ghunnah
ه	Hams	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ismat	·
و	Jahr	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ismat	Lin
ي	Jahr	Rakhawah	Istifal	Infitah	Ismat	Lin

Lin dalam tabel ini hanya berlaku untuk Waw dan Ya yang mati setelah fathah.

4.5 Kuat dan lemah

Sifat kuat: Jahr, Shiddah, Isti'la', Itbaq, Safir, Qalqalah, Inhiraf, Takrir, Tafashshi, Istitalah dan Ghunnah. Sifat lemah: Hams, Rakhawah, Istifal, Infitah, Lin dan Khafa'. Tawassut, Idhlaq dan Ismat tidak digolongkan kuat maupun lemah, menurut al-Marshafi dan lainnya. Sebuah huruf kuat atau lemah sesuai banyaknya sifat kuat yang dimilikinya; huruf terkuat adalah Tha' dan yang terlemah adalah Ha'.

Catatan

Sifat membedakan huruf-huruf yang sama makhrajnya: Tha', Dal dan Ta keluar dari satu tempat, tetapi hanya Tha' yang memiliki Isti'la' dan Itbaq, hanya Ta yang memiliki Hams, dan Dal memiliki Jahr dan Shiddah tanpa Itbaq. Hal yang sama berlaku pada Shad, Zai dan Sin, serta pada Zha', Dzal dan Tsa.

Sumber: Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب صفات الحروف; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: باب ذكر الحروف القوية والضعيفة; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: تقسيم الصفات إلى قوية وضعيفة.

BAB 5

Huruf Satu per Satu

Setelah makharij dan sifat, pembaca perlu mengenal setiap huruf secara tersendiri: makhrajnya, sifat-sifat utamanya, dan kesalahan yang terjadi saat mengucapkannya. Inilah metode Imam Makki dalam *ar-Ri'ayah*, yang memberi setiap huruf bab tersendiri. Imam Ibnul Jazari dalam Muqaddimah memperingatkan huruf dan kata yang sering terjadi kesalahan padanya.

5.1 Tabel huruf dengan peringatan utama

Huruf	No. makhraj	Poin utama
ا	1	Mengikuti huruf sebelumnya dalam tebal atau tipisnya; tidak pernah tebal setelah huruf tipis.
ء	2	Diucapkan dengan lembut, tanpa tekanan; dijelaskan saat mati; ditashil hanya pada tempat yang diriwayatkan.
ه	2	Huruf paling lemah dan paling samar; jelaskan di tengah dan akhir, terutama saat berulang atau mati.
ع	3	Tidak boleh berubah menjadi hamzah; saat mati diucapkan jelas dengan Tawassut, tidak tegang.
ح	3	Tidak boleh berubah menjadi Ha tipis atau Kha'; jelaskan di dekat 'Ain atau Ha'.
غ	4	Tebal tanpa berlebihan; tidak boleh berubah menjadi Qaf.
خ	4	Tebal tanpa berlebihan ke arah Qaf atau Ghain.
ق	5	Shiddah, Jahr dan Isti'la'; tidak boleh berubah menjadi Kaf atau Ghain; Qalqalah saat mati.
ك	6	Hams dan Shiddah-nya harus jelas, terutama saat berulang.
ج	7	Tegas dan bersuara; tidak boleh melunak seperti Syin; Qalqalah saat mati.
ش	7	Tafashshi-nya harus jelas, terutama saat mati atau bertasydid.
ي	7	Dari tengah lidah jika bukan huruf mad; jangan mentasydidkan Ya yang tunggal.
ض	8	Dari tepi lidah dengan ***Istitalah*** (الاسْتِطَالَة); tidak boleh berubah menjadi Zha' atau Dal yang tebal.
ل	9	Tipis, kecuali pada lafaz Allah setelah fathah atau dhammah; sempurnakan sukunnya.

Huruf	No. makhraj	Poin utama
ن	10	Memiliki Ghunnah bawaan, ditampakkan sempurna saat bertasydid, ikhfa atau idgham.
ر	11	Samarkan getarannya, terutama saat bertasydid; ia memiliki hukum tebal dan tipis.
ط	12	Huruf terkuat; Qalqalah saat mati; Itbaq-nya tetap ada saat diidghamkan ke Ta.
د	12	Qalqalah saat mati; tidak pernah tebal.
ت	12	Hams-nya harus jelas; tidak boleh menebal seperti Tha'.
ص	13	Itbaq, Isti'la' dan Safir; tidak boleh berubah menjadi Sin.
ز	13	Bersuara dengan Safir; tidak boleh berubah menjadi Sin.
س	13	Tidak bersuara dengan Safir; tidak boleh berubah menjadi Shad sebelum huruf tebal.
ظ	14	Ujung lidah pada gigi, dengan Itbaq; tidak boleh berubah menjadi Zai yang tebal.
ذ	14	Tidak boleh berubah menjadi Zai atau Dal.
ث	14	Tidak boleh berubah menjadi Sin atau Ta.
ف	15	Tipis dan tidak bersuara; tidak menebal di samping huruf tebal.
و	16	Dengan bibir dibulatkan; Waw mad dipanjangkan, tidak ditasydidkan, dan tidak diidghamkan ke Waw berikutnya.
ب	16	Tegas dan bersuara; tidak pernah tebal; Qalqalah saat mati.
م	16	Dengan bibir dirapatkan; tipis sebelum huruf tebal; Ghunnah ditampakkan saat bertasydid.

Sumber: Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: أبواب الحروف حرفًا حرفًا; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: الكلام على كل حرف وما يجب له.

5.2 Menjaga huruf tipis tetap tipis

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٣٤ فَرَقِّقَنْ مُسْتَفِلًا مِنْ أَحْرُفِ — وَحَاذِرَنْ تَفْخِيمَ لَفْظِ الْأَلِفِ

٣٥ وَهَمْزَ الْحَمْدُ أَعُوذُ اهْدِنَا — اللَّهُ ثُمَّ لَامَ لِلَّهِ لَنَا

٣٦ وَلْيَتَلَطَّفْ وَعَلَى اللَّهِ وَلَا الضْ — وَالْمِيمَ مِنْ مُخْمَصَةٍ وَمِنْ مَرَضْ

Penyair memerintahkan agar semua huruf ***Istifal*** (الاسْتِفَال) dibaca tipis, dan menyebut huruf-huruf yang sering salah: **Alif** tidak pernah tebal setelah huruf tipis; **Hamzah** di awal kata; **Lam** di dekat lafaz Allah atau huruf tebal; dan **Mim** di dekat huruf tebal.

ٱلۡحَمۡدُ Al-Fatihah 1:2 Hamzah tipis saat memulai	ٱهۡدِنَا Al-Fatihah 1:6 Hamzah yang tipis	وَلۡيَتَلَطَّفۡ Al-Kahf 18:19 Lam tetap tipis sebelum Tha'
وَلَا ٱلضَّآلِّينَ Al-Fatihah 1:7 Lam pada *wa-la* tetap tipis sebelum Dhad	فِي مَخۡمَصَةٍ Al-Ma'idah 5:3 Mim tetap tipis sebelum Kha'	فِي قُلُوبِهِم مَّرَضٞ Al-Baqarah 2:10 Mim tetap tipis sebelum Ra' yang tebal

5.3 Ba, Jim dan huruf Qalqalah

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٣٧ وَبَاءَ بَرٍّ بَاطِلٍ بِهِمْ بِذِي — وَاحْرِصْ عَلَى الشِّدَّةِ وَالْجَهْرِ الَّذِي

٣٨ فِيهَا وَفِي الْجِيمِ كَحُبِّ الصَّبْرِ — رَبْوَةٍ اجْتُثَّتْ وَحَجِّ الْفَجْرِ

٣٩ وَبَيِّنَنْ مُقَلْقَلًا إِنْ سَكَنَا — وَإِنْ يَكُنْ فِي الْوَقْفِ كَانَ أَبْيَنَا

Ba itu tipis; hindari menebalkannya pada kata seperti ﴿وَبَرۡقٞ﴾ (Al-Baqarah 2:19) dan ﴿وَبَٰطِلٞ﴾ (Al-A'raf 7:139), atau melemahkannya pada ﴿بِهِمۡ﴾ (Al-Baqarah 2:15). Jagalah Shiddah dan Jahr pada Ba dan Jim, terutama saat bertasydid atau mati, agar napas maupun suara tidak ikut mengalir, seperti pada contoh-contoh ini:

Ba dan Jim, bertasydid dan mati

أَشَدُّ حُبّٗا Al-Baqarah 2:165	وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ Al-Balad 90:17	بِرَبۡوَةٍ Al-Baqarah 2:265
ٱجۡتُثَّتۡ Ibrahim 14:26	ٱلۡحَجُّ أَشۡهُرٞ Al-Baqarah 2:197	وَٱلۡفَجۡرِ ١ Al-Fajr 89:1

Kemudian ia memerintahkan agar ***Qalqalah*** (القَلْقَلَة) ditampakkan dengan jelas pada huruf-hurufnya saat mati, dan menyebut bahwa ia lebih jelas saat waqaf. Rinciannya ada di bab Qalqalah.

5.4 Ha' dan Sin

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٤٠ وَحَاءَ حَصْحَصَ أَحَطتُّ الْحَقُّ — وَسِينَ مُسْتَقِيمٍ يَسْطُو يَسْقُو

Jelaskan Ha' saat berulang atau di samping huruf yang dekat makhrajnya, seperti pada ﴿حَصْحَصَ ٱلْحَقُّ﴾ (Yusuf 12:51) dan ﴿أَحَطتُ﴾ (An-Naml 27:22). Hindari menebalkan Sin sebelum Tha' atau Qaf sehingga menjadi Shad, seperti pada ﴿يَسْطُونَ﴾ (Al-Hajj 22:72), ﴿يَسْقُونَ﴾ (Al-Qasas 28:23) dan ﴿ٱلْمُسْتَقِيمَ﴾ (Al-Fatihah 1:6).

5.5 Sukun, Infitah dan Shiddah

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٤٧ وَاحْرِصْ عَلَى السُّكُونِ فِي جَعَلْنَا — أَنْعَمْتَ وَالْمَغْضُوبِ مَعْ ضَلَلْنَا

٤٨ وَخَلِّصِ انْفِتَاحَ مَحْذُورًا عَسَى — خَوْفَ اشْتِبَاهِهِ بِمَحْظُورًا عَصَى

٤٩ وَرَاعِ شِدَّةً بِكَافٍ وَبِتَا — كَشِرْكِكُمْ وَتَتَوَفَّ فِتْنَتَا

- **Sukun yang sempurna:** pada Lam, Nun, Mim atau Ghayn mati sebelum huruf yang dekat makhrajnya; jangan menambah harakat dan jangan mengidghamkan, seperti pada ﴿وَإِذْ جَعَلْنَا﴾ (Al-Baqarah 2:125), ﴿أَنْعَمْتَ﴾ (Al-Fatihah 1:7), ﴿ٱلْمَغْضُوبِ﴾ (Al-Fatihah 1:7) dan ﴿ضَلَلْنَا﴾ (As-Sajdah 32:10).
- **Infitah yang murni:** pada Dzal dan Sin, agar ﴿مَحْذُورًا﴾ (Al-Isra 17:57) tidak tertukar dengan ﴿مَحْظُورًا﴾ (Al-Isra 17:20), dan ﴿وَعَسَىٰٓ﴾ (Al-Baqarah 2:216) tidak tertukar dengan ﴿وَعَصَىٰٓ﴾ (Taha 20:121).
- **Jagalah Shiddah:** pada Kaf dan Ta saat berulang, seperti pada ﴿بِشِرْكِكُمْ﴾ (Fatir 35:14), ﴿تَتَوَفَّىٰهُمُ﴾ (An-Nahl 16:28) dan ﴿وَٱلْفِتْنَةُ﴾ (Al-Baqarah 2:191).

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 34 sampai 49; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: فصل في تجويد الحروف وتصحيحها; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: أبواب الحروف; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: التنبيهات على بعض الحروف.

5.6 Dhad dan Zha'

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٥٢ وَالضَّادَ بِاسْتِطَالَةٍ وَمَخْرَجِ — مَيِّزْ مِنَ الظَّاءِ وَكُلُّهَا تَجِي

٥٣ فِي الظَّعْنِ ظِلِّ الظُّهْرِ عُظْمِ الْحِفْظِ — أَيْقِظْ وَأَنْظِرْ عَظْمِ ظَهْرِ اللَّفْظِ

٥٤ ظَاهِرْ لَظَى شُوَاظُ كَظْمٍ ظَلَمَا — اغْلُظْ ظَلَامَ ظُفُرٍ انْتَظِرْ ظَمَا

٥٥ أَظْفَرَ ظَنًّا كَيْفَ جَا وَعِظْ سِوَى — عِضِينَ ظَلَّ النَّحْلِ زُخْرُفٍ سَوَا

٥٦ وَظَلْتَ ظَلْتُمْ وَبِرُومٍ ظَلُّوا — كَالْحِجْرِ ظَلَّتْ شُعَرَا نَظَلُّ

٥٧ يَظْلَلْنَ مَحْظُورًا مَعَ الْمُحْتَظِرِ — وَكُنْتَ فَظًّا وَجَمِيعِ النَّظَرِ

٥٨ إِلَّا بِوَيْلٌ هَلْ وَأُولَى نَاضِرَهْ — وَالْغَيْظِ لَا الرَّعْدِ وَهُودٍ قَاصِرَهْ

٥٩ وَالْحَظِّ لَا الْحَضِّ عَلَى الطَّعَامِ — وَفِي ظَنِينٍ الْخِلَافُ سَامِي

٦٠ وَإِنْ تَلَاقَيَا الْبَيَانُ لَازِمُ — أَنْقَضَ ظَهْرَكَ يَعَضُّ الظَّالِمُ

٦١ وَاضْطُرَّ مَعْ وَعَظْتَ مَعْ أَفَضْتُمُ — وَصَفِّ هَا جِبَاهُهُمْ عَلَيْهِمُ

Karena Dhad dan Zha' paling mirip bunyinya, sang penyair mengumpulkan semua kata Al-Quran yang mengandung Zha'; selebihnya dengan Dhad. Akar katanya antara lain: الظَّعن، الظِّل، الظُّهر، العَظْم، الحفظ، اليَقَظة، الإنظار، اللفظ، الظاهر، لظى، الشُّواظ، الكَظْم، الظلم، الغِلظة، الظلام، الظُّفُر، الانتظار، الظمأ، الظن، الوعظ، ظلّ، المحظور، الفظ، النظر، الغيظ، الحظ.

Ia mengecualikan kata-kata yang ditulis dengan Dhad yang bunyinya mirip: ﴿عِضِينَ﴾ (Al-Hijr 15:91), ﴿نَاضِرَةٌ﴾ (Al-Qiyamah 75:22), ﴿نَضْرَةَ﴾ (Al-Insan 76:11), ﴿نَضْرَةَ﴾ (Al-Mutaffifin 83:24), ﴿تَغِيضُ﴾ (Ar-Ra'd 13:8), ﴿وَغِيضَ﴾ (Hud 11:44) dan ﴿يَحُضُّ﴾ (Al-Haqqah 69:34). Pada ﴿بِضَنِينٍ﴾ (At-Takwir 81:24) para qari berbeda; Hafsh membacanya dengan Dhad.

Ketika Dhad bertemu Zha' atau huruf yang dekat makhrajnya, keduanya harus dijelaskan agar yang satu tidak lebur ke yang lain:

Pemisahan yang jelas

فَمَنِ ٱضۡطُرَّ Al-Baqarah 2:173	يَعَضُّ ٱلظَّالِمُ Al-Furqan 25:27	أَنقَضَ ظَهۡرَكَ Ash-Sharh 94:3
جِبَاهُهُمۡ At-Tawbah 9:35 Jelaskan kedua Ha'	أَفَضۡتُم Al-Baqarah 2:198	أَوَعَظۡتَ Ash-Shu'ara 26:136

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 52 sampai 61; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: الكلام على الضاد والظاء; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: باب الضاد وباب الظاء; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: الفرق بين الضاد والظاء.

BAB 6

Tafkhim dan Tarqiq: Huruf Tebal dan Tipis

6.1 Definisi

Tafkhim (التَّفْخِيم) secara bahasa berarti menggemukkan; secara istilah adalah kepenuhan yang masuk ke dalam bunyi huruf sehingga mulut penuh dengan gaungnya. ***Tarqiq*** (التَّرْقِيق) berarti menipiskan; secara istilah adalah ketipisan bunyi sehingga mulut tidak penuh dengan gaungnya.

6.2 Huruf menurut ketebalannya

Kelompok	Huruf	Hukum
Huruf Isti'la'	خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ	Selalu tebal; yang paling tebal huruf Itbaq: Shad, Dhad, Tha', Zha'
Huruf Istifal	Semua yang lain	Selalu tipis, kecuali tiga
Kadang tebal, kadang tipis	الألف، واللام من اسم الله، والراء	Tergantung keadaan, sebagaimana dijelaskan di bawah

Demikian pula ***Ghunnah*** (الغُنَّة) pada ***Ikhfa'*** (الإِخْفَاء) mengikuti huruf sesudahnya: tebal sebelum huruf Isti'la', seperti pada ﴿مِن قَبْلُ﴾ (Al-Baqarah 2:25), dan tipis sebelum huruf lainnya, seperti pada ﴿مِن كُلِّ﴾ (Al-Baqarah 2:164).

6.3 Tingkatan ketebalan

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٤٥ وَحَرْفَ الِاسْتِعْلَاءِ فَخِّمْ وَاخْصُصَا ... الِاطْبَاقَ أَقْوَى نَحْوُ قَالَ وَالْعَصَا

Huruf tebal tidak sama tebalnya. Dari sisi hurufnya sendiri, huruf Itbaq lebih tebal daripada huruf Isti'la' lainnya, sebagaimana kata penyair: "dan khususkan Itbaq sebagai yang lebih kuat, seperti *qala* dan *al-'asa*." Dari sisi harakat, sekelompok ulama muta'akhirin menyebut lima tingkatan, sementara yang lain menyebut tiga (fathah, lalu dhammah, lalu kasrah) dan menggabungkan huruf mati dengan harakat sebelumnya. Tingkatan terendah pun tetap tebal, bukan tipis.

Fathah yang diikuti Alif		﴿قَالَ﴾ (Al-Baqarah 2:30)
Fathah tanpa Alif		﴿ضَرَبَ﴾ (Ibrahim 14:24)
Dhammah		﴿قُتِلَ﴾ (Al-Buruj 85:4)
Sukun		﴿وَيَقْطَعُونَ﴾ (Al-Baqarah 2:27)
Kasrah		﴿قِيلَ﴾ (Al-Baqarah 2:11)

Lima tingkatan ini mengikuti pendapat sebagian ulama muta'akhirin.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 45; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب الكلام على تفخيم الحروف وترقيقها; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: مراتب التفخيم.

6.4 Alif

Alif tidak tebal dan tidak tipis dengan sendirinya; ia mengikuti huruf sebelumnya: tebal setelah huruf tebal, seperti pada ﴿قَالَ﴾ (Al-Baqarah 2:30) dan ﴿ٱلضَّآلِّينَ﴾ (Al-Fatihah 1:7), dan tipis setelah huruf tipis, seperti pada ﴿وَكُنتُمْ أَمْوَٰتًا﴾ (Al-Baqarah 2:28). Penyair memperingatkan agar tidak menebalkannya setelah huruf tipis: "hati-hatilah menebalkan Alif."

قَالَ	وَكُنتُمْ أَمْوَٰتًا	ٱلنَّارَ
Al-Baqarah 2:30	Al-Baqarah 2:28	Al-Baqarah 2:174
Alif tebal setelah Qaf	Alif tipis setelah Waw	Alif tipis setelah Nun

6.5 Lam pada lafaz Allah

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٤٤ وَفَخِّمِ اللَّامَ مِنِ اسْمِ اللَّهِ عَنْ فَتْحٍ اوْ ضَمٍّ كَعَبْدُ اللَّهِ

Lam Lafz al-Jalalah (لَام لَفْظ الجَلَالَة) dibaca tebal setelah fathah atau dhammah, dan juga ketika memulai dengannya, karena hamzah washal saat itu berharakat fathah. Ia dibaca tipis setelah kasrah, baik asli maupun baru datang, di dalam kata atau di kata sebelumnya. اللّٰهم mengikuti hukum yang sama.

شَهِدَ ٱللَّهُ Ali 'Imran 3:18 Setelah fathah: tebal	مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِۚ Al-Fath 48:29 Setelah dhammah: tebal	ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ Al-Baqarah 2:255 Di awal bacaan: tebal
بِسْمِ ٱللَّهِ Al-Fatihah 1:1 Setelah kasrah: tipis	ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ Al-Fatihah 1:2 Setelah kasrah yang bersambung: tipis	قُلِ ٱللَّهُمَّ Ali 'Imran 3:26 Setelah kasrah yang baru datang: tipis

Kesalahan umum

Menebalkan Lam pada lafaz Allah setelah kasrah, atau menipiskannya setelah fathah atau dhammah, adalah kesalahan.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 44; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب اللامات، الكلام على لام اسم الله تعالى; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: أحكام لام لفظ الجلالة.

BAB 7

Hukum Ra'

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٤١ وَرَقِّقِ الرَّاءَ إِذَا مَا كُسِرَتْ كَذَاكَ بَعْدَ الْكَسْرِ حَيْثُ سَكَنَتْ

٤٢ إِنْ لَمْ تَكُنْ مِنْ قَبْلِ حَرْفِ اسْتِعْلَا أَوْ كَانَتِ الْكَسْرَةُ لَيْسَتْ أَصْلَا

٤٣ وَاخْلُفْ فِي فِرْقٍ لِكَسْرٍ يُوجَدُ وَأَخْفِ تَكْرِيرًا إِذَا تُشَدَّدُ

Ra' adalah huruf Istifal, tetapi dalam sebagian keadaan dibaca tebal dan dalam keadaan lain tipis. Banyak ulama berpendapat bahwa asalnya tebal, karena itu yang dijelaskan adalah sebab tipisnya. Pada Ra' berharakat dilihat harakatnya sendiri; pada Ra' mati dilihat huruf sebelumnya.

7.1 Kapan Ra' dibaca tebal

Keadaan	Contoh
Berharakat fathah	﴿رَبَّنَا تَقَبَّلْ﴾ (Al-Baqarah 2:127)
Berharakat dhammah	﴿تِلْكَ ٱلرُّسُلُ﴾ (Al-Baqarah 2:253)
Mati setelah fathah	﴿مَرْيَمَ﴾ (Maryam 19:16)
Mati setelah dhammah	﴿تُرْجَعُونَ﴾ (Al-Baqarah 2:28)
Mati setelah kasrah yang baru datang di awal kata	﴿ٱرْجِعِيٓ﴾ (Al-Fajr 89:28)
Mati setelah kasrah di kata sebelumnya	﴿رَبِّ ٱرْجِعُونِ﴾ (Al-Mu'minun 23:99)
Mati setelah kasrah asli, diikuti dalam katanya oleh huruf Isti'la' yang tidak berkasrah	﴿قِرْطَاسٍ﴾ (Al-An'am 6:7) ﴿فِرْقَةٍ﴾ (At-Tawbah 9:122) ﴿لَبِٱلْمِرْصَادِ﴾ (Al-Fajr 89:14)
Mati saat waqaf, didahului huruf mati selain Ya, yang didahului fathah atau dhammah	﴿وَٱلْعَصْرِ ۝١﴾ (Al-'Asr 103:1) ﴿خُسْرٍ﴾ (Al-'Asr 103:2)
Mati saat waqaf setelah Alif atau Waw mad	﴿عَذَابَ ٱلنَّارِ﴾ (Al-Baqarah 2:201) ﴿غَفُورٌ﴾ (Fatir 35:28)

Ra' mati setelah kasrah yang diikuti huruf Isti'la' dalam kata yang sama hanya terdapat pada lima kata: ﴿قِرْطَاسٍ﴾ (Al-An'am 6:7), ﴿فِرْقَةٍ﴾ (At-Tawbah 9:122), ﴿لَبِٱلْمِرْصَادِ﴾ (Al-Fajr 89:14), ﴿مِرْصَادًا﴾ (An-Naba 78:21) dan ﴿وَإِرْصَادًا﴾ (At-Tawbah 9:107).

7.2 Kapan Ra' dibaca tipis

Keadaan	Contoh
Berharakat kasrah	﴿رِجَالٌ﴾ (Al-A'raf 7:46) ﴿وَفِي ٱلرِّقَابِ﴾ (Al-Baqarah 2:177)
Mati setelah kasrah asli dalam katanya, tanpa huruf Isti'la' sesudahnya	﴿فِرْعَوْنَ﴾ (Al-Baqarah 2:49) ﴿فِي مِرْيَةٍ﴾ (Hud 11:17) ﴿وَٱصْبِرْ﴾ (An-Nahl 16:127)
Mati saat waqaf setelah Ya mati	﴿قَدِيرٌ﴾ (Al-Baqarah 2:20) ﴿خَبِيرٌ﴾ (Al-Baqarah 2:234)
Mati saat waqaf setelah huruf mati (bukan Ya) yang didahului kasrah	﴿لِذِى حِجْرٍ﴾ (Al-Fajr 89:5)
Ra' dengan imalah dalam riwayat Hafsh	﴿مَجْرِىٰهَا﴾ (Hud 11:41)

7.3 Tempat yang boleh keduanya

Kata	Hukum
﴿كُلُّ فِرْقٍ﴾ (Ash-Shu'ara 26:63)	Saat washal maupun waqaf: tebal karena huruf Isti'la', tipis karena huruf itu berkasrah; keduanya sah dan dibaca.
﴿بِمِصْرَ﴾ (Yunus 10:87)	Saat waqaf: keduanya boleh; Ibnul Jazari memilih tebal, dengan memperhatikan bacaannya saat washal.
﴿عَيْنَ ٱلْقِطْرِ﴾ (Saba 34:12)	Saat waqaf: keduanya boleh; Ibnul Jazari memilih tipis, dengan memperhatikan bacaannya saat washal.
﴿يَسْرِ﴾ (Al-Fajr 89:4) ﴿فَأَسْرِ﴾ (Hud 11:81) ﴿وَنُذُرِ﴾ (Al-Qamar 54:16)	Saat waqaf: keduanya boleh; banyak ahli qiraat memilih tipis, dengan memperhatikan Ya yang dibuang.

7.4 Getaran Ra'

Penyair berkata, "dan samarkan getarannya ketika bertasydid." Ra' memiliki sifat ***Takrir*** (التَّكْرِير), dan tujuannya menyamarkannya, bukan menampakkannya: pembaca menempelkan lidah dengan mantap ke langit-langit agar ujungnya tidak bergetar, terutama pada Ra' bertasydid, seperti pada ﴿ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ۝٣﴾ (Al-Fatihah 1:3). Berlebihan hingga suaranya tertahan juga merupakan kesalahan.

Ringkasan hukum

Ra' berharakat dibaca tebal dengan fathah dan dhammah, dan tipis dengan kasrah. Ra' mati mengikuti huruf sebelumnya: tebal setelah fathah dan dhammah, tipis setelah kasrah asli kecuali diikuti huruf Isti'la' dalam katanya, dan tebal setelah kasrah yang baru datang. Saat waqaf, lihat huruf sebelum huruf yang mati.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 41 sampai 43; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب الراءات; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: باب الراء; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: أحكام الراء.

BAB 8

Hukum Lam Sukun

Lam sukun dalam Al-Quran ada lima macam: ***Lam at-Ta'rif*** (لَام التَّعْرِيف), Lam fi'il, Lam huruf, Lam amr dan Lam isim. Masing-masing memiliki hukum ketika bertemu huruf berikutnya.

8.1 Lam ta'rif

Lam ta'rif memiliki dua keadaan: ***Izhar Qamari*** (الإِظْهَار القَمَرِيّ) sebelum empat belas huruf yang terhimpun dalam ابْغِ حَجَّكَ وَخَفْ عَقِيمَهُ, di mana Lam dibaca jelas dengan sukun; dan ***Idgham Shamsi*** (الإِدْغَام الشَّمْسِيّ) pada empat belas huruf sisanya, yaitu huruf awal dari kata-kata dalam طِبْ ثُمَّ صِلْ رَحِمًا تَفُزْ ضِفْ ذَا نِعَمْ دَعْ سُوءَ ظَنٍّ زُرْ شَرِيفًا لِلْكَرَمْ, di mana Lam tidak dibaca dan huruf berikutnya ditasydidkan.

ٱلْحَمْدُ Al-Fatihah 1:2 Izhar Qamari	ٱلْكِتَٰبُ Al-Baqarah 2:2 Izhar Qamari	ٱلْمُفْلِحُونَ Al-Baqarah 2:5 Izhar Qamari
ٱلرَّحْمَٰنِ Al-Fatihah 1:3 Idgham Shamsi	وَٱلشَّمْسِ Ash-Shams 91:1 Idgham Shamsi	ٱلَّذِينَ Al-Fatihah 1:7 Idgham Shamsi

8.2 Lam fi'il

Ini adalah Lam sukun asli pada fi'il, baik madhi, mudhari' maupun amr. Lam ini selalu dibaca jelas, kecuali jika diikuti Lam atau Ra', maka ia diidghamkan ke dalamnya. Perhatikan agar dibaca jelas sebelum Nun, sebagaimana diingatkan penyair: "dan *qul na'am*."

وَإِذْ قُلْنَا Al-Baqarah 2:34 Izhar	قُلْ نَعَمْ As-Saffat 37:18 Izhar sebelum Nun	فَٱلْتَقَمَهُ As-Saffat 37:142 Izhar
وَقُل رَّبِّ Al-Isra 17:80 Diidghamkan ke Ra'	فَلَا تَقُل لَّهُمَآ Al-Isra 17:23 Diidghamkan ke Lam	

8.3 Lam huruf

Ini adalah Lam pada هل dan بل. Ia dibaca jelas kecuali sebelum Lam dan Ra', di mana ia diidghamkan. Pengecualiannya adalah ﴿بَلْ رَانَ﴾ (Al-Mutaffifin 83:14): Hafsh berhenti sejenak dengan ringan pada Lam, sehingga tidak ada idgham.

بَل لَّا

Al-Fajr 89:17

Idgham

بَل رَّفَعَهُ

An-Nisa 4:158

Idgham

بَلْ رَانَ

Al-Mutaffifin 83:14

Saktah dalam riwayat Hafsh

هَلْ أَتَىٰ

Al-Insan 76:1

Izhar

8.4 Lam amr dan Lam isim

Lam amr masuk pada fi'il mudhari' setelah ثم ف، و؛ Lam isim adalah Lam asli di tengah isim. Keduanya selalu dibaca jelas.

أَلْسِنَتِكُمْ

Ar-Rum 30:22

Lam isim

وَلْيَتَلَطَّفْ

Al-Kahf 18:19

Lam amr

فَلْيَعْبُدُوا۟

Quraysh 106:3

Lam amr

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 50 sampai 51; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب الإدغام الصغير; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: أحكام اللامات السواكن.

BAB 9

Hukum Nun Sukun dan Tanwin

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٦٥ وَحُكْمُ تَنْوِينٍ وَنُونٍ يُلْفَى إِظْهَارٌ ادْغَامٌ وَقَلْبٌ إِخْفَا

٦٦ فَعِنْدَ حَرْفِ الْحَلْقِ أَظْهِرْ وَادَّغِمْ فِي اللَّامِ وَالرَّا لَا بِغُنَّةٍ لَزِمْ

٦٧ وَأَدْغِمَنْ بِغُنَّةٍ فِي يُومِنُ إِلَّا بِكِلْمَةٍ كَدُنْيَا عَنْوَنُوا

٦٨ وَالْقَلْبُ عِنْدَ الْبَا بِغُنَّةٍ كَذَا الِاخْفَا لَدَى بَاقِي الْحُرُوفِ أُخِذَا

9.1 Definisi

Nun Sakinah (النُّون السَّاكِنَة) adalah Nun tanpa harakat yang tetap ada saat washal maupun waqaf; ia terdapat pada isim, fi'il dan huruf, di tengah atau di akhir kata. ***Tanwin*** (التَّنوِين) adalah Nun mati tambahan di akhir isim yang diucapkan tetapi tidak ditulis; dibaca saat washal dan gugur saat waqaf, dan ditulis dalam Mushaf sebagai harakat ganda: ﴿عَذَابٌ عَظِيمٌ﴾ (Al-Baqarah 2:7).

Ketika bertemu huruf-huruf hijaiah, keduanya memiliki empat hukum: ***Izhar*** (الإِظْهَار), ***Idgham*** (الإِدْغَام), ***Iqlab*** (الإِقْلَاب) dan ***Ikhfa'*** (الإِخْفَاء); Alif tidak pernah datang setelahnya.

Nun Sukun dan Tanwin: lihat huruf berikutnya

Izhar	Idgham	Iqlab	Ikhfa'
ء هـ ع ح غ خ	ي ن م و | ل ر	ب	ص ذ ث ك ج ش ق س د ط ز ف ت ض ظ
Nun jelas, tanpa tambahan Ghunnah	Dengan Ghunnah pada *yanmu*; tanpa Ghunnah pada Lam dan Ra'	Berubah menjadi Mim samar dengan Ghunnah	Di antara Izhar dan Idgham, dengan Ghunnah

9.2 Izhar Halqi

Izhar berarti menjelaskan; secara istilah adalah mengucapkan Nun mati atau tanwin dari makhrajnya tanpa tambahan Ghunnah jika diikuti huruf tenggorokan. Enam hurufnya adalah ***Huruf al-Halq*** (حُرُوف الحَلْق): Hamzah, Ha', 'Ain, Ha', Ghain dan Kha'. Sebabnya adalah jauhnya makhraj Nun dari huruf-huruf ini. Pada Nun terjadi dalam satu kata atau dua kata; pada tanwin hanya dalam dua kata.

Izhar Halqi

مَنْ ءَامَنَ Al-Baqarah 2:62	يَنْهَوْنَ Al-An'am 6:26	مِنْ عِلْمٍ An-Nisa 4:157
مِنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ Fussilat 41:42	مِنْ غِلٍّ Al-A'raf 7:43	مَّنْ خَشِيَ Qaf 50:33
عَذَابٌ عَظِيمٌ Al-Baqarah 2:7 Tanwin sebelum 'Ain	أَنْعَمْتَ Al-Fatihah 1:7	مِنْهُمْ Al-Baqarah 2:75

Catatan

Tandanya dalam Mushaf Madinah: sukun di atas Nun, dan dua tanda tanwin diletakkan tepat bertumpuk.

9.3 Idgham

Idgham berarti memasukkan; secara istilah adalah bertemunya huruf mati dengan huruf berharakat sehingga keduanya menjadi satu huruf bertasydid dari jenis huruf kedua. Enam hurufnya terhimpun dalam يَرْمُلُون dan ada dua macam:

Idgham bi-Ghunnah

Pada empat huruf yang terhimpun dalam يَنْمُو: Ya, Nun, Mim dan Waw. Pada Nun dan Mim adalah ***Idgham Kamil*** (الإِدْغَام الكَامِل), karena Nun dan sifatnya hilang dan Ghunnah milik huruf yang dimasuki. Pada Waw dan Ya adalah ***Idgham Naqis*** (الإِدْغَام النَّاقِص), karena Nun hilang tetapi sifatnya, yaitu Ghunnah, tetap ada.

Idgham bi-Ghunnah

مَن يَقُولُ Al-Baqarah 2:8 Nun sebelum Ya	مِن نِّعْمَةٍ An-Nahl 16:53 Nun sebelum Nun	مِن مَّآءٍ Al-Baqarah 2:164 Nun sebelum Mim
مِن وَالٍ Ar-Ra'd 13:11 Nun sebelum Waw	وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ Al-Qiyamah 75:22 Tanwin sebelum Ya, lalu sebelum Nun	عَذَابٌ مُّهِينٌ Al-Baqarah 2:90 Tanwin sebelum Mim

Idgham bila Ghunnah

Pada dua huruf, Lam dan Ra'. Ini idgham sempurna di mana Nun dan Ghunnah sama-sama hilang.

Idgham bila Ghunnah

مِن لَّدُنْهُ An-Nisa 4:40	مِن رَّبِّهِمْ Al-Baqarah 2:5	غَفُورٌ رَّحِيمٌ Al-Baqarah 2:173 Tanwin sebelum Ra'

Syarat dan pengecualiannya

Idgham mensyaratkan dua kata. Jika Nun mati dan Waw atau Ya berada dalam satu kata, wajib ***Izhar Mutlaq*** (الإِظْهَار المُطْلَق) agar kata itu tidak tertukar dengan akar kata yang bertasydid. Ini hanya terjadi pada empat kata: ﴿ٱلدُّنْيَا﴾ (Al-Baqarah 2:85), ﴿بُنْيَٰنٌ﴾ (As-Saf 61:4), ﴿قِنْوَانٌ﴾ (Al-An'am 6:99) dan ﴿صِنْوَانٌ﴾ (Ar-Ra'd 13:4), sebagaimana kata penyair: "kecuali dalam satu kata, seperti *dunya*."

Dikecualikan juga dalam riwayat Hafsh melalui jalur asy-Syathibiyyah: Nun pada ﴿يٰسٓ ۝١﴾ (Ya-Sin 36:1) ﴿وَٱلْقُرْءَانِ ٱلْحَكِيمِ ۝٢﴾ (Ya-Sin 36:2) dan pada ﴿نٓ وَٱلْقَلَمِ﴾ (Al-Qalam 68:1), yang dibaca izhar; dan Nun pada ﴿مَنْ رَاقٍ﴾ (Al-Qiyamah 75:27), karena adanya ***Sakt*** (السَّكْت) padanya.

> **Catatan**
>
> Dalam Mushaf, idgham sempurna ditandai dengan tidak adanya sukun pada Nun dan adanya syaddah pada huruf berikutnya; idgham tidak sempurna ditandai tanpa sukun dan tanpa syaddah. Pada keduanya, tanda tanwin ditulis berurutan tidak bertumpuk.

9.4 Iqlab

Iqlab berarti mengubah; secara istilah adalah mengubah Nun mati atau tanwin menjadi Mim samar sebelum Ba, dengan Ghunnah. Hurufnya hanya satu, yaitu Ba, dalam satu kata atau dua kata. Rapatkan bibir dengan ringan tanpa menekan, dengan Ghunnah dua harakat.

Tandanya adalah Mim kecil di atas Nun, atau di tempat tanda tanwin yang kedua.

Iqlab

مِنۢ بَعْدِ Al-Baqarah 2:27	أَنۢبِئْهُم Al-Baqarah 2:33	سَمِيعٌۢ بَصِيرٌ Al-Hajj 22:61 Tanwin sebelum Ba

> **Kesalahan umum**
>
> Merupakan kesalahan jika menekan bibir terlalu keras saat iqlab, membiarkannya terbuka sehingga Nun terdengar, atau menghilangkan Ghunnah.

9.5 Ikhfa' Haqiqi

Ikhfa' berarti menyamarkan; secara istilah adalah mengucapkan Nun mati atau tanwin dalam keadaan antara izhar dan idgham, tanpa tasydid, dengan tetap mempertahankan Ghunnah. Hurufnya adalah lima belas huruf sisanya, yaitu huruf awal kata-kata dalam صِفْ ذَا ثَنًا كَمْ جَادَ شَخْصٌ قَدْ سَمَا دُمْ طَيِّبًا زِدْ فِي تُقًى ضَعْ ظَالِمًا. Lidah mendekati makhraj huruf berikutnya tanpa menempel pada makhraj Nun, dengan Ghunnah dua harakat.

Lima belas huruf ikhfa

مِن ثَمَرَةٍ Al-Baqarah 2:25 sebelum ث	مَّن ذَا Al-Baqarah 2:245 sebelum ذ	مِن صَلْصَٰلٍ Al-Hijr 15:26 sebelum ص
فَمَن شَآءَ Al-Muzzammil 73:19 sebelum ش	أَنجَيْنَٰكُم Al-A'raf 7:141 sebelum ج	مِن كُلِّ Al-Baqarah 2:164 sebelum ك
مِن دُونِ Al-Baqarah 2:23 sebelum د	مِن سُلَٰلَةٍ Al-Mu'minun 23:12 sebelum س	مِن قَبْلُ Al-Baqarah 2:25 sebelum ق
مِن فَضْلِهِۦ Ali 'Imran 3:170 sebelum ف	فَإِن زَلَلْتُم Al-Baqarah 2:209 sebelum ز	مِن طِينٍ Al-Mu'minun 23:12 sebelum ط
مِن ظَهِيرٍ Saba 34:22 sebelum ظ	مَن ضَلَّ Al-Ma'idah 5:105 sebelum ض	مِن تَحْتِهَا Al-Baqarah 2:25 sebelum ت

Tingkatan ikhfa dan tebal tipisnya Ghunnah

Ikhfa memiliki tiga tingkatan sesuai dekatnya huruf dengan makhraj Nun: **paling kuat** sebelum Tha', Dal dan Ta, yang paling dekat; **paling lemah** sebelum Qaf dan Kaf, yang paling jauh; dan **pertengahan** sebelum sisanya. Ghunnah mengikuti huruf sesudahnya: tebal sebelum huruf Isti'la', seperti pada ﴿مِن قَبْلُ﴾ (Al-Baqarah 2:25) dan ﴿مِن طِينٍ﴾ (Al-Mu'minun 23:12), dan tipis sebelum huruf lainnya, seperti pada ﴿مِن كُلِّ﴾ (Al-Baqarah 2:164).

Kesalahan umum

Kesalahan umum dalam ikhfa: menyentuh makhraj Nun sehingga Nun terdengar, memanjangkan Ghunnah hingga muncul Waw atau Ya, atau mengubah Nun yang disamarkan menjadi Mim sebelum Fa'.

Ringkasan hukum

Nun mati dan tanwin: izhar sebelum enam huruf tenggorokan; idgham dengan Ghunnah pada *yanmu* dalam dua kata; idgham tanpa Ghunnah pada Lam dan Ra'; iqlab sebelum Ba; ikhfa sebelum lima belas huruf lainnya. Ghunnah, kecuali pada izhar, berlangsung dua harakat.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 65 sampai 68; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب أحكام النون الساكنة والتنوين; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: باب أحكام النون الساكنة والتنوين; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: أحكام النون الساكنة والتنوين.

BAB 10

Hukum Mim Sukun

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٦٣ الْمِيمَ إِنْ تَسْكُنْ بِغُنَّةٍ لَدَى بَاءٍ عَلَى الْمُخْتَارِ مِنْ أَهْلِ الْأَدَا

٦٤ وَأَظْهِرَنَّهَا عِنْدَ بَاقِي الْأَحْرُفِ وَاحْذَرْ لَدَى وَاوٍ وَفَا أَنْ تَخْتَفِي

Mim Sakinah (المِيم السَّاكِنَة) adalah Mim tanpa harakat yang tetap ada saat washal maupun waqaf. Sebelum huruf-huruf hijaiah ia memiliki tiga hukum.

10.1 Ikhfa' Shafawi

Jika Ba datang setelah Mim mati, Mim disamarkan dengan Ghunnah. Inilah ***Ikhfa' Shafawi*** (الإِخْفَاء الشَّفَوِيّ), karena Mim dan Ba sama-sama keluar dari bibir. Bibir dirapatkan dengan lembut, tanpa menekan. Inilah pendapat yang dipilih Ibnul Jazari dan yang diamalkan: "menurut pilihan para ahli qiraat." Sekelompok ulama memilih izhar sebelum Ba; Ibnul Jazari menyebutkan dalam *an-Nashr* bahwa itu pilihan Makki.

Ikhfa' Shafawi

وَمَا هُم بِمُؤْمِنِينَ	وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ	تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ
Al-Baqarah 2:8	Yusuf 12:37	Al-Fil 105:4

10.2 Idgham dua Mim

Jika Mim berharakat datang setelah Mim mati, yang pertama diidghamkan ke yang kedua dengan Ghunnah dua harakat; Mim kedua bertasydid.

Mengidghamkan dua Mim

أَم مَّن يَكُونُ	وَلَهُم مَّا يَشْتَهُونَ
An-Nisa 4:109	An-Nahl 16:57

10.3 Izhar Shafawi

Sebelum huruf apa pun selain Ba dan Mim, wajib ***Izhar Shafawi*** (الإِظْهَار الشَّفَوِيّ). Perhatikan khususnya sebelum Waw dan Fa', agar Mim tidak disamarkan di sana, karena Fa' dekat

dengannya dan Waw sama makhrajnya, sebagaimana kata penyair: "hati-hatilah menyamarkannya sebelum Waw dan Fa'."

Izhar Shafawi

عَلَيۡهِمۡ وَلَا
Al-Fatihah 1:7

وَهُمۡ فِيهَا
Al-Baqarah 2:25

أَمۡ لَمۡ
Al-Baqarah 2:6

ءَأَنذَرۡتَهُمۡ أَمۡ
Al-Baqarah 2:6

Catatan

Jika Mim jamak diikuti huruf mati, ia diberi dhammah untuk menghindari bertemunya dua huruf mati, seperti pada ﴿عَلَيۡهِمُ ٱلذِّلَّةُ﴾ (Al-Baqarah 2:61).

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 63 sampai 64; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: الكلام على الميم الساكنة; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: باب الميم; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: أحكام الميم الساكنة.

BAB 11

Nun dan Mim Bertasydid, serta Tingkatan Ghunnah

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٦٢ وَأَظْهِرِ الْغُنَّةَ مِنْ نُونٍ وَمِنْ
مِيمٍ إِذَا مَا شُدِّدَا وَأَخْفِيَنْ

11.1 Ghunnah

Ghunnah (الغُنَّة) adalah suara sengau yang melekat pada Nun dan Mim, keluar dari ***Khayshum*** (الخَيْشُوم), tanpa peran lidah. Jika hidung ditutup, suara itu berhenti. Ini adalah sifat tetap Nun dan Mim, termasuk tanwin.

11.2 Nun dan Mim bertasydid

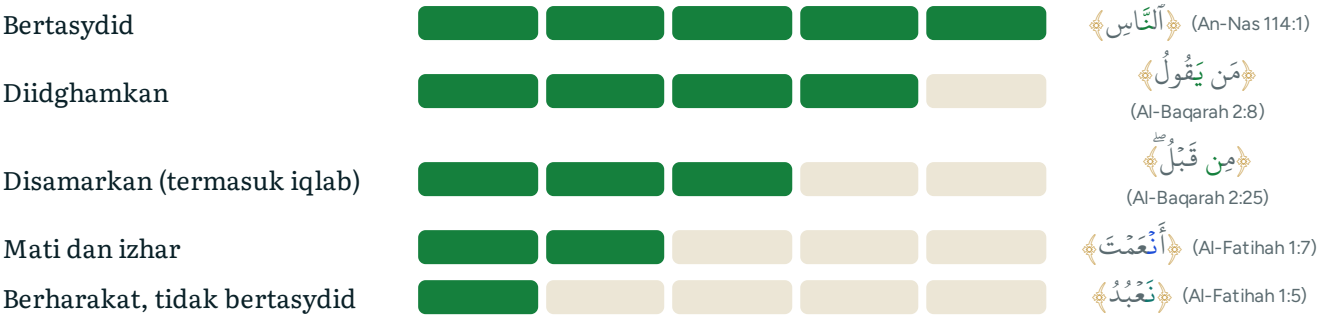
Penyair memerintahkan agar Ghunnah ditampakkan sempurna pada Nun atau Mim bertasydid, yaitu ditahan dua harakat, di tengah atau di akhir kata, baik washal maupun waqaf. Masing-masing disebut huruf Ghunnah bertasydid.

Nun dan Mim bertasydid

ٱلنَّاسِ An-Nas 114:1	إِنَّ ٱلَّذِينَ Al-Baqarah 2:6	عَمَّ An-Naba 78:1
ثُمَّ يُمِيتُكُمْ Al-Baqarah 2:28	ثُمَّ إِلَيْهِ Al-Baqarah 2:28	ٱلْيَمِّ Taha 20:78

11.3 Tingkatan Ghunnah

Ghunnah memiliki lima tingkatan: paling sempurna saat bertasydid, lalu saat diidghamkan, lalu saat disamarkan (termasuk iqlab); pada tiga keadaan ini ditahan dua harakat. Lalu pada huruf mati yang izhar, lalu pada huruf berharakat; pada dua keadaan ini hanya ada Ghunnah dasar yang tidak pernah lepas dari huruf.



Kesalahan umum

Merupakan kesalahan jika menghilangkan Ghunnah pada huruf bertasydid, memanjangkannya lebih dari dua harakat, atau menambahkan Ghunnah pada Nun mati yang izhar.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 62; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: الكلام على الغنة; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: مراتب الغنة.

BAB 12

Mithlayn, Mutajanisayn dan Mutaqaribayn

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٥٠ وَأَوَّلَيْ مِثْلٍ وَجِنْسٍ إِنْ سَكَنْ أَدْغِمْ كَقُلْ رَبِّ وَبَلْ لَا وَأَبِنْ

٥١ فِي يَوْمِ مَعْ قَالُوا وَهُمْ وَقُلْ نَعَمْ سَبِّحْهُ لَا تُزِغْ قُلُوبَ فَالْتَقَمْ

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٤٦ وَبَيِّنِ الْإِطْبَاقَ مِنْ أَحَطتُّ مَعْ بَسَطتَّ وَانْحَلْفُ بِخَلْقُكُّمْ وَقَعْ

Ketika dua huruf bertemu dalam tulisan dan bacaan, keduanya memiliki empat nama sesuai hubungan makhraj dan sifatnya:

Nama	Definisi	Contoh
Mithlayn (المِثْلَان)	Makhraj dan sifat sama: huruf yang sama dua kali	﴿ٱضْرِب بِّعَصَاكَ﴾ (Al-Baqarah 2:60)
Mutajanisayn (المُتَجَانِسَان)	Makhraj sama, sifat berbeda	﴿قَد تَّبَيَّنَ﴾ (Al-Baqarah 2:256)
Mutaqaribayn (المُتَقَارِبَان)	Berdekatan makhraj atau sifatnya	﴿وَقُل رَّبِّ﴾ (Al-Isra 17:80)
Mutaba'idayn (المُتَبَاعِدَان)	Berjauhan makhrajnya, sifat berbeda	﴿نَعْبُدُ﴾ (Al-Fatihah 1:5)

Masing-masing ada tiga jenis: **shaghir** (kecil) jika yang pertama mati dan yang kedua berharakat; **kabir** (besar) jika keduanya berharakat; **muthlaq** jika yang pertama berharakat dan yang kedua mati. Dalam riwayat Hafsh, idgham kebanyakan terjadi pada jenis shaghir; pada jenis kabir hukum asalnya izhar kecuali beberapa kata; tidak ada idgham pada jenis muthlaq.

12.1 Mithlayn Saghir

Huruf mati wajib diidghamkan ke huruf yang sama yang berharakat, dalam satu kata atau dua kata, sebagaimana kata penyair: "huruf pertama dari dua huruf yang sama atau sejenis, jika mati, idghamkanlah."

Mengidghamkan huruf yang sama

يُدۡرِكۡكُّمُ An-Nisa 4:78	رَبِحَت تِّجَٰرَتُهُمۡ Al-Baqarah 2:16	وَقَد دَّخَلُواْ Al-Ma'idah 5:61
إِذ ذَّهَبَ Al-Anbya 21:87	بَل لَّا Al-Fajr 89:17	عَصَواْ وَّكَانُواْ Al-Baqarah 2:61 Waw lin yang diidghamkan

Pengecualian

- **Jika yang pertama huruf mad:** tidak diidghamkan, tetapi dipanjangkan, lalu huruf kedua diucapkan, sebagaimana kata penyair: "dan jelaskan pada *fi yawm* dan *qalu wa-hum*": ﴿قَالُواْ﴾ ﴿وَهُمۡ﴾ (Ash-Shu'ara 26:96) dan ﴿فِي يَوۡمِ﴾ (Al-Ma'arij 70:4).
- **Ha' saktah pada ﴿مَالِيَهۡۜ﴾ (Al-Haqqah 69:28) bersama ﴿هَلَكَ﴾ (Al-Haqqah 69:29):** dalam riwayat Hafsh ada dua cara saat washal: izhar dengan ***Sakt*** (السَّكْت) ringan, atau idgham.

12.2 Mutajanisayn Saghir

Dalam riwayat Hafsh terjadi idgham pada keadaan berikut dan dibaca jelas di tempat lain:

Huruf	Contoh	Jenis
ت ← د	﴿أُجِيبَت دَّعۡوَتُكُمَا﴾ (Yunus 10:89) ﴿أَثۡقَلَت دَّعَوَا﴾ (Al-A'raf 7:189)	Sempurna
ت ← ط	﴿وَقَالَت طَّآئِفَةٌ﴾ (Ali 'Imran 3:72) ﴿وَدَّت طَّآئِفَةٌ﴾ (Ali 'Imran 3:69)	Sempurna
د ← ت	﴿قَد تَّبَيَّنَ﴾ (Al-Baqarah 2:256) ﴿عَبَدتُّمۡ﴾ (Al-Kafirun 109:4)	Sempurna
ث ← ذ	﴿يَلۡهَث ذَّٰلِكَ﴾ (Al-A'raf 7:176)	Sempurna
ذ ← ظ	﴿إِذ ظَّلَمُوٓاْ﴾ (An-Nisa 4:64)	Sempurna
ب ← م	﴿ٱرۡكَب مَّعَنَا﴾ (Hud 11:42)	Sempurna
ط ← ت	﴿بَسَطتَ﴾ (Al-Ma'idah 5:28) ﴿أَحَطتُ﴾ (An-Naml 27:22) ﴿فَرَّطتُمۡ﴾ (Yusuf 12:80)	Tidak sempurna: Itbaq dan Isti'la' pada Tha' tetap ada

Kesalahan umum

Pada ﴿بَسَطتَ﴾ (Al-Ma'idah 5:28) dan ﴿أَحَطتُ﴾ (An-Naml 27:22), merupakan kesalahan jika Tha' diidghamkan sempurna sehingga menjadi Ta murni, atau dibaca jelas dengan qalqalah. Yang benar adalah Ta bertasydid dengan tetap adanya Itbaq Tha', sebagaimana kata penyair: "jelaskan Itbaq pada *ahattu* dan *basatta*."

12.3 Mutaqaribayn Saghir

Dalam riwayat Hafsh: Lam mati diidghamkan ke Ra', seperti pada ﴿وَقُل رَّبِّ﴾ (Al-Isra 17:80) dan ﴿بَل رَّفَعَهُ﴾ (An-Nisa 4:158), kecuali ﴿بَلْ رَانَ﴾ (Al-Mutaffifin 83:14) karena adanya saktah. Qaf mati diidghamkan ke Kaf pada ﴿نَخْلُقكُّم﴾ (Al-Mursalat 77:20) dengan dua cara: idgham sempurna yang lebih diutamakan, dan idgham tidak sempurna dengan tetapnya Isti'la' pada Qaf, sebagaimana kata penyair: "dan terjadi perbedaan pada *nakhluqkum*." Idgham Nun mati ke Lam dan Ra' juga termasuk di sini.

12.4 Tempat yang wajib dijelaskan

Penyair memperingatkan kata-kata yang bisa tersusupi idgham karena hurufnya berdekatan; kata-kata itu harus dibaca jelas:

Izhar

قُلْ نَعَمْ As-Saffat 37:18	فَسَبِّحْهُ Qaf 50:40
لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا Ali 'Imran 3:8	فَٱلْتَقَمَهُ As-Saffat 37:142

Contoh tambahan (bukan dari nazam)

فَقَدْ ضَلَّ An-Nisa 4:116	قَدْ سَمِعَ Al-Mujadila 58:1

12.5 Jenis kabir dalam riwayat Hafsh

Dalam riwayat Hafsh hukum asal pada jenis kabir adalah izhar; idgham terjadi pada beberapa kata, seperti ﴿لَا تَأْمَنَّا﴾ (Yusuf 12:11) dengan ***Ishmam*** (الإِشْمَام) atau ***Rawm*** (الرَّوْم) sebagaimana dijelaskan nanti, ﴿مَا مَكَّنِّي﴾ (Al-Kahf 18:95), ﴿فَنِعِمَّا﴾ (Al-Baqarah 2:271) dan ﴿أَتُحَٓجُّوٓنِّي﴾ (Al-An'am 6:80).

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 46 sampai 51; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب الإدغام الصغير; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: باب الإدغام; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: المثلان والمتجانسان والمتقاربان.

BAB 13

Qalqalah

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٣٩ وَبَيِّنَنْ مُقَلْقَلًا إِنْ سَكَنَا وَإِنْ يَكُنْ فِي الْوَقْفِ كَانَ أَبْيَنَا

Qalqalah (القَلْقَلَة) berarti guncangan; secara istilah adalah pantulan suara saat mengucapkan huruf mati sehingga terdengar gaung yang kuat. Lima hurufnya terhimpun dalam قُطْبُ جَدٍ: Qaf, Tha', Ba, Jim dan Dal, karena huruf-huruf ini menghimpun Shiddah dan Jahr: Shiddah menahan suara dan Jahr menahan napas, sehingga huruf memerlukan pelepasan ini agar terdengar.

13.1 Tingkatan Qalqalah

Tingkatan	Tempat	Contoh
Paling kuat	Huruf bertasydid saat waqaf	﴿وَتَبَّ﴾ (Al-Masad 111:1) ﴿ٱلْحَقُّ﴾ (Al-Kahf 18:44)
Pertengahan	Huruf yang mati karena waqaf, tidak bertasydid	﴿ٱلْفَلَقِ﴾ (Al-Falaq 113:1) ﴿مُحِيطٌۢ﴾ (Al-Buruj 85:20) ﴿أَحَدٌ﴾ (Al-Ikhlas 112:4)
Paling ringan	Huruf yang asalnya mati saat washal	﴿وَيَقْطَعُونَ﴾ (Al-Baqarah 2:27) ﴿يَجْعَلُونَ﴾ (Al-Baqarah 2:19) ﴿أَبْصَٰرِهِمْ﴾ (Al-Baqarah 2:7)

Huruf diucapkan mati lalu makhrajnya sedikit terbuka. Menurut pendapat yang rajih, bunyinya lebih dekat kepada fathah; pendapat lain mengatakan ia mengikuti harakat sebelumnya. Ia tidak boleh menjadi harakat penuh atau dipanjangkan. Huruf berharakat tidak memiliki Qalqalah.

Kesalahan umum

Kesalahan: meninggalkan Qalqalah pada kata seperti ﴿وَيَقْطَعُونَ﴾ (Al-Baqarah 2:27), memberi huruf harakat penuh, menambahkan Qalqalah pada huruf lain seperti Kaf dan Ta, atau mengikutinya dengan hamzah.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 39; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: الكلام على صفة القلقلة; Makki ibn Abi Talib, *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah*: باب القلقلة; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: القلقلة ومراتبها.

BAB 14

Mad dan Qashr: Memanjangkan Bacaan

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٦٩ وَالْمَدُّ لَازِمٌ وَوَاجِبٌ أَتَى — وَجَائِزٌ وَهْوَ وَقَصْرٌ ثَبَتَا

٧٠ فَلَازِمٌ إِنْ جَاءَ بَعْدَ حَرْفِ مَدّْ — سَاكِنُ حَالَيْنِ وَبِالطُّولِ يُمَدّْ

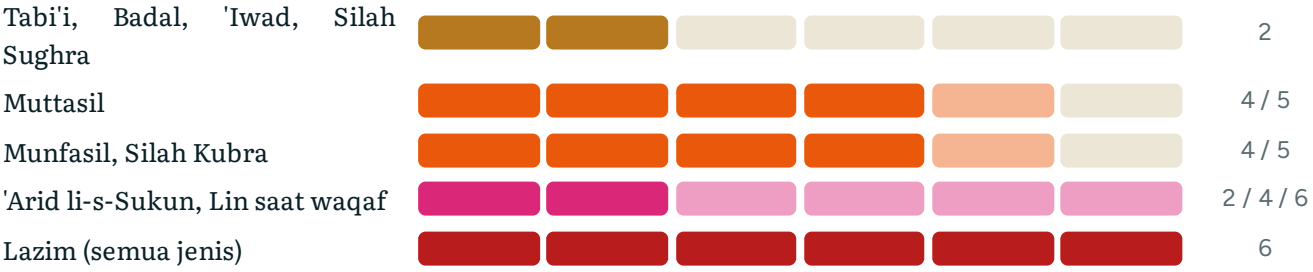
٧١ وَوَاجِبٌ إِنْ جَاءَ قَبْلَ هَمْزَةِ — مُتَّصِلًا إِنْ جُمِعَا بِكِلْمَةِ

٧٢ وَجَائِزٌ إِذَا أَتَى مُنْفَصِلَا — أَوْ عَرَضَ السُّكُونُ وَقْفًا مُسْجَلَا

14.1 Definisi dan huruf mad

Madd (المَدّ) berarti tambahan; secara istilah adalah memanjangkan suara dengan huruf mad ketika bertemu hamzah atau sukun. ***Qasr*** (القَصْر) berarti menahan; secara istilah adalah mempertahankan huruf mad pada panjang alaminya. ***Huruf al-Madd*** (حُرُوف المَدّ) ada tiga: Alif mati setelah fathah, Waw mati setelah dhammah, dan Ya mati setelah kasrah; ketiganya terdapat pada ﴿نُوحِيهَآ﴾ (Hud 11:49). Huruf ***Lin*** (اللِّين) adalah Waw atau Ya mati setelah fathah.

Mad diukur dengan harakat (حركة): waktu untuk melipat atau membuka satu jari dengan kecepatan sedang. Ukuran yang sebenarnya adalah belajar dari guru, bukan menghitung secara mekanis. Mad terbagi menjadi ***Madd Asli*** (المَدّ الأَصْلِيّ) dan ***Madd Far'i*** (المَدّ الفَرْعِيّ).



Bagian yang lebih terang menunjukkan panjang lain yang dibolehkan.

14.2 Madd Asli (Tabi'i)

Mad yang tanpanya huruf itu sendiri tidak ada, dan tidak memerlukan sebab seperti hamzah atau sukun. Panjangnya dua harakat, baik saat washal maupun waqaf. Yang tergolong padanya:

- ***Madd al-'Iwad*** (مَدّ العِوَض): berhenti pada tanwin fathah dengan mengubahnya menjadi Alif, seperti ketika berhenti pada ﴿عَلِيمًا حَكِيمًا﴾ (An-Nisa 4:17).
- ***Silah Sughra*** (الصِّلَة الصُّغْرَى): memanjangkan Ha' dhamir di antara dua huruf berharakat tanpa hamzah sesudahnya, seperti pada ﴿إِنَّهُۥ هُوَ﴾ (Al-Isra 17:1). Rinciannya ada di bab Ha' al-Kinayah.

- ***Madd at-Tamkin*** (مَدّ التَّمْكِين): Ya mad setelah Ya bertasydid berharakat kasrah, seperti pada ﴿حُيِّيتُم﴾ (An-Nisa 4:86).
- Huruf-huruf pembuka surah yang terhimpun dalam حيٌّ طَهُرَ, sebagaimana dijelaskan di bawah.

14.3 Mad karena hamzah

Madd Muttasil (wajib)

Madd Muttasil (المَدّ المُتَّصِل): hamzah datang setelah huruf mad dalam satu kata. Hukumnya wajib; bagi Hafsh melalui jalur asy-Syathibiyyah panjangnya empat atau lima harakat. Saat waqaf pada hamzah di akhir kata, boleh empat, lima atau enam.

Madd Muttasil

مِنَ ٱلسَّمَآءِ Al-Baqarah 2:19	إِذَا جَآءَ An-Nasr 110:1
وَسَآءَ سَبِيلًا An-Nisa 4:22	سِيٓءَ بِهِمْ Hud 11:77

Madd Munfasil (jaiz)

Madd Munfasil (المَدّ المُنْفَصِل): huruf mad berada di akhir satu kata dan hamzah di awal kata berikutnya. Bagi Hafsh melalui jalur asy-Syathibiyyah empat atau lima harakat; melalui jalur ***Tayyibat an-Nashr*** (طَيِّبَة النَّشْر) boleh juga dipendekkan menjadi dua (hanya sebagai informasi; buku ini mengikuti asy-Syathibiyyah). Pembaca harus konsisten: panjang yang dipilihnya dipertahankan untuk setiap munfasil dalam satu bacaan, dan tidak pernah lebih panjang dari muttasil.

Madd Munfasil

بِمَآ أُنزِلَ Al-Baqarah 2:4	قُوٓاْ أَنفُسَكُمْ At-Tahrim 66:6
وَفِيٓ أَنفُسِكُمْ Adh-Dhariyat 51:21	مَالَهُۥٓ أَخْلَدَهُۥ Al-Humazah 104:3 Silah Kubra, diperlakukan seperti munfasil

Madd al-Badal

Madd al-Badal (مَدّ البَدَل): hamzah datang sebelum huruf mad; biasanya hamzah yang telah berubah menjadi huruf mad. Bagi Hafsh hanya dua harakat.

Madd al-Badal

وَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ	إِيمَٰنَا	ٱلَّذِينَ أُوتُواْ
Al-Baqarah 2:9	Ali 'Imran 3:173	Al-Baqarah 2:101

14.4 Mad karena sukun

Madd Lazim

Madd Lazim (المَدّ اللَّازِم): sukun asli, yang ada baik saat washal maupun waqaf, datang setelah huruf mad, sebagaimana kata penyair: "disebut lazim jika setelah huruf mad datang sukun dalam kedua keadaan, dan dipanjangkan penuh." Panjangnya enam harakat bagi semua qari. Ada empat jenis:

Jenis	Definisi	Contoh
Lazim Kalimi Muthaqqal (اللَّازِم الكَلِمِيّ المُثَقَّل)	Dalam kata, dengan sukun yang diidghamkan (bertasydid)	﴿ٱلضَّآلِّينَ﴾ (Al-Fatihah 1:7) ﴿ٱلطَّآمَّةُ﴾ (An-Nazi'at 79:34)
Lazim Kalimi Mukhaffaf (اللَّازِم الكَلِمِيّ المُخَفَّف)	Dalam kata, dengan sukun yang tidak diidghamkan	﴿ءَآلْـَٰٔنَ﴾ (Yunus 10:51)
Lazim Harfi Muthaqqal (اللَّازِم الحَرْفِيّ المُثَقَّل)	Pada huruf pembuka surah, dengan sukun yang diidghamkan ke huruf berikutnya	﴿الٓمٓ ۝١﴾ (Al-Baqarah 2:1)
Lazim Harfi Mukhaffaf (اللَّازِم الحَرْفِيّ المُخَفَّف)	Pada huruf pembuka, dengan sukun yang tidak diidghamkan	﴿قٓ﴾ (Qaf 50:1) ﴿الٓمٓ ۝١﴾ (Al-Baqarah 2:1)

Pada «الم», Lam adalah Lazim Harfi Muthaqqal, karena Mim pada namanya («لام») diidghamkan ke Mim pada «ميم»; Mim yang terakhir adalah Lazim Harfi Mukhaffaf.

Huruf-huruf pembuka surah

Huruf-huruf muqatha'ah di awal surah ada empat belas, terhimpun dalam نَصٌّ حَكِيمٌ قَاطِعٌ لَهُ سِرٌّ. Dari sisi mad, huruf-huruf itu terbagi dalam kelompok berikut:

Kelompok	Huruf	Rincian	Harakat
Tanpa mad	ا	Alif, karena namanya tidak mengandung huruf mad	0
Dua harakat	حَيَّ طَهُرَ	Huruf yang namanya terdiri dari dua huruf: *ha, ya, ta, ha, ra*	2
Enam harakat	نَقَصَ عَسَلُكُمْ	Huruf yang namanya tiga huruf dengan huruf mad di tengahnya	6
'Ain	ع	Pada *Kaf Ha Ya 'Ain Shad* dan *'Ain Sin Qaf*: empat atau enam harakat; enam lebih diutamakan	4 / 6

Pada ﴿الٓمٓ ١﴾ (Ali 'Imran 3:1) ﴿ٱللَّهُ﴾ (Ali 'Imran 3:2), ketika Mim disambung dengan lafaz Allah, ia berharakat fathah; boleh enam harakat dengan memperhatikan sukun asli, dan dua harakat dengan memperhatikan harakat yang baru datang.

Madd 'Arid li-s-Sukun

Madd 'Arid li-s-Sukun (المَدّ العَارِض لِلسُّكُون): sukun yang baru datang karena waqaf terletak setelah huruf mad. Tiga panjang dibolehkan: dua, empat atau enam harakat. Pembaca hendaknya konsisten dengan satu panjang dalam satu bacaan. Saat washal, ia kembali menjadi mad thabi'i.

Saat waqaf

ٱلرَّحِيمِ	نَسْتَعِينُ	لِلْمُتَّقِينَ
Al-Fatihah 1:3	Al-Fatihah 1:5	Al-Baqarah 2:2

Madd al-Lin

Madd al-Lin (مَدّ اللِّين): sukun yang baru datang saat waqaf terletak setelah huruf lin. Saat waqaf dibolehkan seperti yang dibolehkan pada 'Arid: dua, empat atau enam harakat. Saat washal tidak dipanjangkan.

Madd al-Lin saat waqaf

ٱلْبَيْتِ	خَوْفٍ
Quraysh 106:3	Quraysh 106:4

14.5 Madd al-Farq

Madd al-Farq (مَدّ الفَرْق): jika hamzah istifham masuk pada isim yang diawali hamzah washal dan alif lam, hamzah washal tidak dibuang. Ia boleh diubah menjadi Alif dengan enam harakat, dan ini yang diutamakan, atau ditashil antara hamzah dan Alif. Dinamakan demikian karena membedakan kalimat tanya dari kalimat berita. Terdapat pada tiga kata di enam tempat: ﴿ءَآلذَّكَرَيْنِ﴾ (Al-An'am 6:143) dua kali dalam surah al-An'am, ﴿ءَآلْـَٰٔنَ﴾ (Yunus 10:51) dua kali dalam surah Yunus, dan ﴿قُلْ ءَآللَّهُ﴾ (Yunus 10:59) dalam surah Yunus dan an-Naml.

14.6 Kekuatan mad

Mad yang paling kuat adalah lazim, lalu muttasil, lalu 'arid, lalu munfasil, lalu badal. Jika dua sebab bertemu pada satu mad, yang lebih kuat diamalkan dan yang lebih lemah gugur, seperti pada ﴿وَلَآ ءَآمِّينَ﴾ (Al-Ma'idah 5:2): ada hamzah sebelum huruf mad (badal) dan sukun asli sesudahnya, maka dipanjangkan enam harakat.

Ringkasan hukum

Tabi'i 2. Muttasil 4 atau 5 (dan 6 saat waqaf pada hamzah di akhir kata). Munfasil 4 atau 5. Badal 2. Lazim 6. 'Arid dan Lin saat waqaf 2, 4 atau 6. 'Ain di awal surah Maryam dan asy-Syura 4 atau 6, dan 6 lebih diutamakan.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 69 sampai 72; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب المد والقصر; Ibn al-Jazari, *at-Tamhid fi 'Ilm at-Tajwid*: باب المد; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: المد والقصر وأقسامهما.

BAB 15

Ha' al-Kinayah: Ha' Dhamir

Ha' al-Kinayah (هَاء الكِنَايَة) adalah Ha' tambahan yang menunjuk satu orang laki-laki yang tidak hadir, melekat pada isim, fi'il dan huruf. Memanjangkannya disebut ***Silah*** (الصِّلَة): Ha' berharakat dhammah diikuti Waw kecil, dan yang berharakat kasrah diikuti Ya kecil, dengan syarat-syarat tertentu.

15.1 Empat keadaannya

Keadaan	Hukum	Contoh
Di antara dua huruf berharakat	Dipanjangkan: Silah Sughra dua harakat; jika diikuti hamzah, Silah Kubra 4 atau 5	﴿إِنَّهُۥ هُوَ﴾ (Al-Isra 17:1) ﴿مَالَهُۥٓ أَخۡلَدَهُۥ﴾ (Al-Humazah 104:3)
Di antara dua huruf mati	Tidak dipanjangkan	﴿فِيهِ ٱلۡقُرۡءَانُ﴾ (Al-Baqarah 2:185)
Sebelumnya berharakat, sesudahnya mati	Tidak dipanjangkan	﴿لَهُ ٱلۡمُلۡكُ﴾ (At-Taghabun 64:1)
Sebelumnya mati, sesudahnya berharakat	Tidak dipanjangkan dalam riwayat Hafsh	﴿فِيهِۛ هُدٗى﴾ (Al-Baqarah 2:2)

Kaidahnya: Ha' dipanjangkan jika berada di antara dua huruf berharakat, dan tidak dipanjangkan selain itu. Saat waqaf tidak pernah ada shilah; berhenti dengan Ha' mati.

15.2 Pengecualian dalam riwayat Hafsh

- ﴿يَرۡضَهُ لَكُمۡۖ﴾ (Az-Zumar 39:7): Ha' berada di antara dua huruf berharakat, tetapi tidak dipanjangkan; hanya dhammah pendek.
- ﴿أَرۡجِهۡ﴾ (Al-A'raf 7:111) dalam surah al-A'raf dan asy-Syu'ara', serta ﴿فَأَلۡقِهۡ﴾ (An-Naml 27:28): Ha'-nya mati.
- ﴿فِيهِۦ مُهَانًا﴾ (Al-Furqan 25:69): didahului huruf mati, tetapi tetap dipanjangkan.
- ﴿وَيَتَّقۡهِ﴾ (An-Nur 24:52): Ha' berharakat kasrah tanpa shilah setelah Qaf mati.
- ﴿أَنسَىٰنِيهُ﴾ (Al-Kahf 18:63) dan ﴿عَلَيۡهُ ٱللَّهَ﴾ (Al-Fath 48:10): dalam riwayat Hafsh Ha'-nya berharakat dhammah, berbeda dengan kasrah yang biasa.

Sumber: Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب هاء الكناية; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: هاء الكناية وأحكامها.

BAB 16

Hamzah Washal dan Hamzah Qatha'

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

١٠١ وَابْدَأْ بِهَمْزِ الْوَصْلِ مِنْ فِعْلٍ بِضَمّْ إِنْ كَانَ ثَالِثٌ مِنَ الْفِعْلِ يُضَمّْ

١٠٢ وَاكْسِرْهُ حَالَ الْكَسْرِ وَالْفَتْحِ وَفِي الاَسْمَاءِ غَيْرَ اللَّامِ كَسْرُهَا وَفِي

١٠٣ ابْنٍ مَعَ ابْنَةِ امْرِئٍ وَاثْنَيْنِ وَامْرَأَةٍ وَاسْمٍ مَعَ اثْنَتَيْنِ

16.1 Definisi

Hamzat al-Qat' (هَمْزَة القَطْع) dibaca baik saat memulai maupun saat washal; dalam Mushaf ia memiliki kepala 'Ain kecil (ء), seperti pada ﴿أَنْعَمْتَ﴾ (Al-Fatihah 1:7). ***Hamzat al-Wasl*** (هَمْزَة الوَصْل) adalah hamzah tambahan yang memungkinkan memulai dengan huruf mati; dibaca saat memulai dan gugur saat washal; tandanya dalam Mushaf adalah kepala Shad kecil di atas Alif (ٱ).

16.2 Tempat-tempatnya dan harakatnya saat memulai

Tempat	Harakat saat memulai	Contoh
Alif lam ta'rif	Selalu fathah	﴿ٱلْحَمْدُ﴾ (Al-Fatihah 1:2)
Fi'il: amr dari fi'il tiga huruf; madhi, amr dan mashdar dari fi'il lima dan enam huruf	Dhammah jika huruf ketiga fi'il berharakat dhammah asli; kasrah jika berharakat kasrah atau fathah	﴿ٱدْخُلُوا۟﴾ (Al-Baqarah 2:58) ﴿ٱضْرِب﴾ (Al-Baqarah 2:60) ﴿ٱذْهَبْ﴾ (Taha 20:24) ﴿وَٱسْتَغْفِرْهُ﴾ (An-Nasr 110:3)
Sepuluh isim sima'i dan mashdar dari fi'il lima dan enam huruf	Kasrah	﴿ٱبْنُ مَرْيَمَ﴾ (An-Nisa 4:171) ﴿ٱبْنَتَ عِمْرَٰنَ﴾ (At-Tahrim 66:12) ﴿ٱمْرُؤٌا۟﴾ (An-Nisa 4:176) ﴿ٱثْنَانِ﴾ (Al-Ma'idah 5:106) ﴿ٱسْمَ﴾ (Al-A'la 87:1)

Isim yang disebut penyair adalah: ابن، ابنة، امرؤ، اثنان، امرأة، اسم. Dikecualikan fi'il yang huruf ketiganya berharakat dhammah yang baru datang; fi'il ini dimulai dengan kasrah, seperti ﴿ٱمْشُوا۟﴾ (Sad 38:6), ﴿ٱقْضُوٓا۟﴾ (Yunus 10:71), ﴿ٱئْتُوا۟﴾ (Taha 20:64) dan ﴿ٱبْنُوا۟﴾ (Al-Kahf 18:21), karena harakat asli huruf ketiganya adalah kasrah.

> **Catatan**
>
> Pada ﴿بِئْسَ ٱلِٱسْمُ﴾ (Al-Hujurat 49:11), ketika memulai dengan الاسم, dua cara dibolehkan: أَلِسْمُ dengan hamzah washal, atau لِسْمُ tanpanya; yang pertama lebih diutamakan.

16.3 Bertemunya dua huruf mati

Jika huruf mad datang sebelum hamzah washal, ia gugur dalam pengucapan saat washal tetapi tetap dalam tulisan, seperti pada ﴿وَقَالُواْ ٱتَّخَذَ﴾ (Al-Baqarah 2:116) dan ﴿فِي ٱلْأَرْضِ﴾ (Al-Baqarah 2:11). Jika sebelumnya huruf konsonan mati atau tanwin, biasanya diberi kasrah, seperti pada ﴿نُوحٌ ٱبْنَهُۥ﴾ (Hud 11:42); Mim jamak diberi dhammah, sebagaimana dijelaskan sebelumnya.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 101 sampai 103; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب همز الوصل; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: همزة الوصل وهمزة القطع.

BAB 17

Waqaf dan Ibtida': Berhenti dan Memulai

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٧٣ وَبَعْدَ تَجْوِيدِكَ لِلْحُرُوفِ — لَا بُدَّ مِنْ مَعْرِفَةِ الْوُقُوفِ

٧٤ وَالِابْتِدَاءِ وَهْيَ تُقْسَمُ إِذَنْ — ثَلَاثَةٌ تَامٌّ وَكَافٍ وَحَسَنْ

٧٥ وَهْيَ لِمَا تَمَّ فَإِنْ لَمْ يُوجَدِ — تَعَلُّقٌ أَوْ كَانَ مَعْنًى فَابْتَدِي

٧٦ فَالتَّامُّ فَالْكَافِي وَلَفْظًا فَامْنَعَنْ — إِلَّا رُؤُوسَ الْآيِ جَوِّزْ فَالْحَسَنْ

٧٧ وَغَيْرُ مَا تَمَّ قَبِيحٌ وَلَهُ — يُوقَفُ مُضْطَرًّا وَيُبْدَا قَبْلَهُ

٧٨ وَلَيْسَ فِي الْقُرْآنِ مِنْ وَقْفٍ وَجَبْ — وَلَا حَرَامٍ غَيْرَ مَا لَهُ سَبَبْ

Penyair berkata: "setelah menyempurnakan huruf, wajib mengetahui tempat-tempat waqaf dan ibtida." Mengetahui di mana berhenti dan memulai menyempurnakan tajwid, karena menjaga makna. ***Waqaf*** (الوَقْف) adalah memutus suara pada suatu kata selama satu tarikan napas biasa dengan niat melanjutkan. ***Sakt*** (السَّكْت) adalah pemutusan singkat tanpa napas. ***Qat'*** (القَطْع) adalah mengakhiri bacaan. ***Ibtida'*** (الابْتِدَاء) adalah memulai bacaan setelah pemutusan atau waqaf.

17.1 Jenis-jenis waqaf

Jenis	Makna	Hukum
Waqf Idtirari (الوَقْف الاضْطِرَارِيّ)	Terpaksa karena napas pendek, bersin atau lupa	Boleh pada kata mana pun, lalu memulai lagi dari tempat yang sesuai
Waqf Intizari (الوَقْف الانْتِظَارِيّ)	Untuk menggabungkan qiraat saat pengajaran	Boleh untuk pengajaran
Waqf Ikhtibari (الوَقْف الاخْتِبَارِيّ)	Untuk menunjukkan cara penulisan atau bacaan suatu kata, dalam ujian	Boleh; berkaitan dengan hukum kata yang terpisah dan bersambung
Waqf Ikhtiyari (الوَقْف الاخْتِيَارِيّ)	Dipilih secara bebas oleh pembaca	Empat jenis, sebagaimana di bawah

17.2 Empat jenis waqaf ikhtiyari

Lihat kata-kata sebelum tempat waqaf: jika maknanya sempurna dan tidak berkaitan dengan sesudahnya baik lafaz maupun makna, disebut **Tamm**; jika berkaitan dalam makna saja, **Kafi**; jika berkaitan dalam lafaz, **Hasan**; jika maknanya belum sempurna, **Qabih**.

Jenis	Berhenti dan memulai	Contoh
Waqf Tamm (الوَقْف التَّامّ)	Baik berhenti dan memulai sesudahnya; umum di akhir ayat dan akhir kisah	﴿وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ﴾ (Al-Baqarah 2:5) ثم ﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ﴾ (Al-Baqarah 2:6)
Waqf Kafi (الوَقْف الكَافِي)	Baik berhenti dan memulai sesudahnya	﴿لَا يُؤْمِنُونَ﴾ (Al-Baqarah 2:6) ثم ﴿خَتَمَ ٱللَّهُ﴾ (Al-Baqarah 2:7)
Waqf Hasan (الوَقْف الحَسَن)	Baik berhenti padanya, tetapi tidak memulai sesudahnya kecuali di akhir ayat	﴿ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ﴾ (Al-Fatihah 1:2)
Waqf Qabih (الوَقْف القَبِيح)	Tidak boleh disengaja; jika terpaksa, kembali dan mulai lagi	﴿لَا تَقْرَبُواْ ٱلصَّلَوٰةَ﴾ (An-Nisa 4:43) ﴿وَمَا مِنْ إِلَٰهٍ﴾ (Ali 'Imran 3:62)

Penyair mengecualikan ***Ru'us al-Ay*** (رُؤُوس الآي), membolehkan berhenti padanya dalam semua keadaan, karena Nabi ﷺ biasa membaca ayat demi ayat, sebagaimana dalam hadis Ummu Salamah. Ia juga berkata bahwa "tidak ada waqaf dalam Al-Quran yang wajib atau haram kecuali karena suatu sebab": tidak ada waqaf yang berdosa dengan sendirinya, baik dilakukan maupun ditinggalkan, kecuali jika pembaca bermaksud makna yang salah.

17.3 Memulai

Memulai selalu atas pilihan, sehingga hanya dimulai dengan kata yang maknanya berdiri sendiri. Permulaan yang buruk adalah yang memberi kesan makna yang salah, seperti memulai dengan ﴿يَدُ ٱللَّهِ مَغْلُولَةٌ﴾ (Al-Ma'idah 5:64) atau ﴿ٱتَّخَذَ ٱللَّهُ وَلَدًا﴾ (Al-Baqarah 2:116).

17.4 Tanda waqaf dalam Mushaf Madinah

Tanda	Makna	Contoh
◌ۘ م	Wajib berhenti	﴿إِنَّمَا يَسْتَجِيبُ ٱلَّذِينَ يَسْمَعُونَ ۘ﴾ (Al-An'am 6:36)
◌ۖ قلى	Berhenti lebih baik; washal boleh	﴿عِندَ ٱللَّهِ ۗ﴾ (Ali 'Imran 3:163)
◌ۚ ج	Berhenti dan washal sama-sama boleh	﴿قٓ ۚ﴾ (Qaf 50:1)
◌ۗ صلى	Washal lebih baik; berhenti boleh	﴿وَقِفُوهُمْ ۖ﴾ (As-Saffat 37:24)
◌ۛ ◌ۛ	***Waqf al-Mu'anaqah*** (وَقْف المُعَانَقَة): jika berhenti di salah satu dari dua tempat, jangan berhenti di tempat yang lain	﴿لَا رَيْبَ ۛ فِيهِ ۛ﴾ (Al-Baqarah 2:2)
◌ۜ س	Berhenti sejenak tanpa napas (empat tempat dalam riwayat Hafsh)	﴿عِوَجَا ۜ﴾ (Al-Kahf 18:1)

Catatan

Cetakan Mushaf Madinah yang lebih lama memiliki tanda «لا» (ۜ) untuk tempat yang tidak boleh berhenti; cetakan sekarang, yang diikuti buku ini, tidak lagi memilikinya. Artinya: jangan berhenti di sini; di akhir ayat berhenti dibolehkan.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 73 sampai 78; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب الوقف والابتداء; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: الوقف والابتداء وعلامات الوقف.

BAB 18

Cara Berhenti di Akhir Kata

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

١٠٤ وَحَاذِرِ الْوَقْفَ بِكُلِّ الْحَرَكَهْ إِلَّا إِذَا رُمْتَ فَبَعْضُ الْحَرَكَهْ

١٠٥ إِلَّا بِفَتْحٍ أَوْ بِنَصْبٍ وَأَشِمّْ إِشَارَةً بِالضَّمِّ فِي رَفْعٍ وَضَمّْ

Cara dasar berhenti pada kata berharakat adalah ***Sukun*** (السُّكُون) murni; tidak pernah berhenti dengan harakat penuh. ***Rawm*** (الرَّوْم) dan ***Ishmam*** (الإِشْمَام) juga dibolehkan dengan syarat-syaratnya. Cara-cara berhenti adalah:

Cara	Bagaimana	Berlaku pada
Sukun murni	Menghilangkan harakat sepenuhnya	Ketiga harakat
Rawm	Mengucapkan sebagian harakat (sekitar sepertiga) dengan suara lirih yang terdengar oleh orang di dekatnya	Dhammah dan kasrah, bukan fathah
Ishmam	Memonyongkan bibir segera setelah sukun, mengisyaratkan dhammah, tanpa suara	Dhammah saja
Ibdal (الإِبْدَال)	Mengubah tanwin fathah menjadi Alif, dan Ta' Marbuthah menjadi Ha' mati	Tanwin fathah dan Ta' Marbuthah

Saat waqaf

نَسْتَعِينُ
Al-Fatihah 1:5
Sukun, Rawm atau Ishmam

ٱلرَّحِيمِ
Al-Fatihah 1:3
Sukun atau Rawm; tanpa Ishmam

ٱلْعَٰلَمِينَ
Al-Fatihah 1:2
Sukun saja, karena berharakat fathah

ٱلْجَنَّةَ
Al-Baqarah 2:35
Menjadi Ha' mati: sukun saja

18.1 Tempat yang tidak memakai Rawm dan Ishmam

- Ta' Marbuthah yang dibaca Ha' saat waqaf, seperti pada ﴿ٱلْجَنَّةَ﴾ (Al-Baqarah 2:35).
- Mim jamak, seperti pada ﴿عَلَيْهِمْ﴾ (Al-Fatihah 1:7) dan ﴿عَلَيْهِمُ ٱلذِّلَّةُ﴾ (Al-Baqarah 2:61).
- Harakat yang baru datang, seperti pada ﴿قُمِ ٱلَّيْلَ﴾ (Al-Muzzammil 73:2) ketika berhenti pada قم.

- Huruf berharakat fathah.

18.2 Berhenti sesuai rasm

Waqaf mengikuti ***Rasm 'Uthmani*** (الرَّسْم العُثْمَانِيّ): yang tertulis diucapkan saat waqaf, dan yang tidak tertulis tidak diucapkan. Maka berhenti pada ﴿لَّٰكِنَّا۠﴾ (Al-Kahf 18:38), ﴿ٱلظُّنُونَا۠﴾ (Al-Ahzab 33:10), ﴿ٱلرَّسُولَا۠﴾ (Al-Ahzab 33:66), ﴿ٱلسَّبِيلَا۠﴾ (Al-Ahzab 33:67) dan ﴿إِنِّيٓ أَنَا۠﴾ (Taha 20:12) dengan Alif, yang gugur saat washal. Kata yang Ya-nya dibuang dalam tulisan dihentikan tanpa Ya, seperti pada ﴿يَسۡرِ﴾ (Al-Fajr 89:4). Bagi Hafsh, ﴿ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ﴾ (An-Naml 27:36) dikecualikan: saat waqaf ada dua cara, dengan Ya mati atau tanpanya.

Pada ﴿سَلَٰسِلَا۟﴾ (Al-Insan 76:4) ada dua cara saat waqaf: dengan Alif atau dengan sukun. ﴿قَوَارِيرَا۟﴾ (Al-Insan 76:15) yang pertama dihentikan dengan Alif, dan ﴿قَوَارِيرَا۟﴾ (Al-Insan 76:16) yang kedua dengan sukun.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 104 sampai 105; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب الوقف على أواخر الكلم وباب الوقف على مرسوم الخط; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: كيفية الوقف والروم والإشمام.

BAB 19

Maqthu' dan Maushul: Kata yang Terpisah dan Bersambung

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٧٩ وَاعْرِفْ لِمَقْطُوعٍ وَمَوْصُولٍ وَتَا — فِي مُصْحَفِ الْإِمَامِ فِيمَا قَدْ أَتَى

٨٠ فَاقْطَعْ بِعَشْرِ كَلِمَاتٍ أَنْ لَا — مَعْ مَلْجَإٍ وَلَا إِلَهَ إِلَّا

٨١ وَتَعْبُدُوا يَاسِينَ ثَانِي هُودَ لَا — يُشْرِكْنَ تُشْرِكْ يَدْخُلْنَ تَعْلُوا عَلَى

٨٢ أَنْ لَا يَقُولُوا لَا أَقُولَ إِنْ مَا — بِالرَّعْدِ وَالْمَفْتُوحَ صِلْ وَعَنْ مَا

٨٣ نُهُوا اقْطَعُوا مِنْ مَا بِرُومٍ وَالنِّسَا — خُلْفُ الْمُنَافِقِينَ أَمْ مَنْ أَسَّسَا

٨٤ فُصِّلَتِ النِّسَا وَذِبْحٍ حَيْثُ مَا — وَأَنْ لَمِ الْمَفْتُوحَ كَسْرُ إِنَّ مَا

٨٥ الْأَنْعَامَ وَالْمَفْتُوحَ يَدْعُونَ مَعَا — وَخُلْفُ الْأَنْفَالِ وَنَحْلٍ وَقَعَا

٨٦ وَكُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَاخْتُلِفْ — رُدُّوا كَذَا قُلْ بِئْسَمَا وَالْوَصْلَ صِفْ

٨٧ خَلَفْتُمُونِي وَاشْتَرَوْا فِي مَا اقْطَعَا — أُوحِيَ أَفَضْتُمْ اشْتَهَتْ يَبْلُو مَعَا

٨٨ ثَانِي فَعَلْنَ وَقَعَتْ رُومٌ كِلَا — تَنْزِيلُ شُعَرَا وَغَيْرَهَا صِلَا

٨٩ فَأَيْنَمَا كَالنَّحْلِ صِلْ وَمُخْتَلِفْ — فِي الشُّعَرَا الْأَحْزَابِ وَالنِّسَا وُصِفْ

٩٠ وَصِلْ فَإِلَّمْ هُودَ أَلَّنْ نَجْعَلَا — نَجْمَعَ كَيْلَا تَحْزَنُوا تَأْسَوْا عَلَى

٩١ حَجَّ عَلَيْكَ حَرَجٌ وَقَطْعُهُمْ — عَنْ مَنْ يَشَاءُ مَنْ تَوَلَّى يَوْمَ هُمْ

٩٢ وَمَالِ هَذَا وَالَّذِينَ هَؤُلَا — تَحِينَ فِي الْإِمَامِ صِلْ وَوُهِّلَا

٩٣ وَوَزَنُوهُمْ وَكَالُوهُمْ صِلِ — كَذَا مِنَ الْ وَيَا وَهَا لَا تَفْصِلِ

Kata ***Maqtu'*** (المَقْطُوع) ditulis dalam Mushaf terpisah dari kata sesudahnya; kata ***Mawsul*** (المَوْصُول) ditulis bersambung dengannya. Mengetahui hal ini penting untuk ***Waqf Ikhtibari*** (الوَقْف الاخْتِبَارِيّ) (waqaf untuk menunjukkan rasm, atau waqaf terpaksa): pada kata yang terpisah boleh berhenti pada bagian pertama; pada kata yang bersambung hanya berhenti di akhirnya. Saat washal tidak berpengaruh.

Berikut kata-kata utama yang disebut penyair. Label di samping setiap contoh diambil secara otomatis dari teks Mushaf yang dipakai dalam edisi ini, sehingga menunjukkan rasm Mushaf itu

sendiri:

Kata	Hukum	Contoh dari Mushaf
أن لا	Terpisah di sepuluh tempat, bersambung di tempat lain	أَن لَّآ أَقُولَ Al-A'raf 7:105: terpisah أَن لَّا يَقُولُواْ Al-A'raf 7:169: terpisah أَن لَّا مَلۡجَأَ At-Tawbah 9:118: terpisah وَأَن لَّآ إِلَٰهَ Hud 11:14: terpisah أَن لَّا تَعۡبُدُوٓاْ Hud 11:26: terpisah أَن لَّا تُشۡرِكۡ Al-Hajj 22:26: terpisah أَن لَّا تَعۡبُدُواْ Ya-Sin 36:60: terpisah وَأَن لَّا تَعۡلُواْ Ad-Dukhan 44:19: terpisah أَن لَّا يُشۡرِكۡنَ Al-Mumtahanah 60:12: terpisah أَن لَّا يَدۡخُلَنَّهَا Al-Qalam 68:24: terpisah أَلَّا تَعۡلُواْ An-Naml 27:31: bersambung
إن ما	Terpisah hanya di surah ar-Ra'd	وَإِن مَّا نُرِيَنَّكَ Ar-Ra'd 13:40: terpisah وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ Yunus 10:46: bersambung
عن ما	Terpisah hanya di surah al-A'raf	عَن مَّا نُهُواْ Al-A'raf 7:166: terpisah عَمَّا تَعۡمَلُونَ Al-Baqarah 2:74: bersambung
من ما	Terpisah di surah an-Nisa' dan ar-Rum; diperselisihkan di al-Munafiqun	فَمِن مَّا مَلَكَتۡ An-Nisa 4:25: terpisah مِن مَّا مَلَكَتۡ Ar-Rum 30:28: terpisah مِن مَّا رَزَقۡنَٰكُم Al-Munafiqun 63:10: terpisah وَمِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ Al-Baqarah 2:3: bersambung

Kata	Hukum	Contoh dari Mushaf
أم من	Terpisah di empat tempat	أَم مَّن يَكُونُ An-Nisa 4:109: terpisah أَم مَّنْ أَسَّسَ At-Tawbah 9:109: terpisah أَم مَّنْ خَلَقْنَآ As-Saffat 37:11: terpisah أَم مَّن يَأْتِي Fussilat 41:40: terpisah أَمَّنْ خَلَقَ An-Naml 27:60: bersambung
حيث ما	Selalu terpisah	وَحَيْثُ مَا كُنتُمْ Al-Baqarah 2:144: terpisah
أن لم	Selalu terpisah	أَن لَّمْ يَكُن Al-An'am 6:131: terpisah
إن ما (المكسورة المشددة)	Terpisah di surah al-An'am; diperselisihkan di an-Nahl	إِنَّ مَا تُوعَدُونَ Al-An'am 6:134: terpisah إِنَّمَا نَحْنُ Al-Baqarah 2:11: bersambung إِنَّمَا عِندَ ٱللَّهِ An-Nahl 16:95: bersambung
أن ما (المفتوحة المشددة)	Terpisah di surah al-Hajj dan Luqman; diperselisihkan di al-Anfal	وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ Al-Hajj 22:62: terpisah وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ Luqman 31:30: terpisah أَنَّمَا غَنِمْتُم Al-Anfal 8:41: bersambung
كل ما	Terpisah di surah Ibrahim; diperselisihkan di beberapa tempat, termasuk an-Nisa'	كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُۚ Ibrahim 14:34: terpisah كُلَّ مَا رُدُّوٓاْ An-Nisa 4:91: terpisah كُلَّمَآ أَضَآءَ Al-Baqarah 2:20: bersambung
بئس ما	Bersambung di al-Baqarah 90 dan al-A'raf; diperselisihkan di al-Baqarah 93; terpisah di tempat lain	بِئْسَمَا ٱشْتَرَوْاْ Al-Baqarah 2:90: bersambung بِئْسَمَا خَلَفْتُمُونِي Al-A'raf 7:150: bersambung لَبِئْسَ مَا كَانُواْ Al-Ma'idah 5:62: terpisah

Kata	Hukum	Contoh dari Mushaf
في ما	Terpisah di sebelas tempat, bersambung di tempat lain	فِى مَا فَعَلْنَ Al-Baqarah 2:240: terpisah فِى مَآ أُوحِىَ Al-An'am 6:145: terpisah فِى مَا لَا تَعْلَمُونَ Al-Waqi'ah 56:61: terpisah فِيمَا كَانُواْ Al-Baqarah 2:113: bersambung
أين ما	Bersambung di al-Baqarah 115 dan an-Nahl; terpisah di tempat lain, dengan perbedaan di tiga tempat	فَأَيْنَمَا تُوَلُّواْ Al-Baqarah 2:115: bersambung أَيْنَمَا يُوَجِّههُّ An-Nahl 16:76: bersambung أَيْنَ مَا تَكُونُواْ Al-Baqarah 2:148: terpisah
إن لم	Bersambung hanya di Hud 14	فَإِلَّمْ يَسْتَجِيبُواْ Hud 11:14: bersambung
أن لن	Bersambung di surah al-Kahf dan al-Qiyamah	أَلَّن نَّجْعَلَ Al-Kahf 18:48: bersambung أَلَّن نَّجْمَعَ Al-Qiyamah 75:3: bersambung
كي لا	Bersambung di empat tempat, terpisah di tempat lain	لِكَيْلَا تَحْزَنُواْ Ali 'Imran 3:153: bersambung لِكَيْلَا يَعْلَمَ Al-Hajj 22:5: bersambung لِكَيْلَا يَكُونَ Al-Ahzab 33:50: bersambung لِّكَيْلَا تَأْسَوْاْ Al-Hadid 57:23: bersambung لِكَىْ لَا يَعْلَمَ An-Nahl 16:70: terpisah
عن من	Terpisah di surah an-Nur dan an-Najm	عَن مَّن يَشَآءُ۟ An-Nur 24:43: terpisah عَن مَّن تَوَلَّىٰ An-Najm 53:29: terpisah
يوم هم	Terpisah di surah Ghafir dan adz-Dzariyat	يَوْمَ هُم بَـٰرِزُونَ۟ Ghafir 40:16: terpisah يَوْمَ هُمْ عَلَى Adh-Dhariyat 51:13: terpisah

Kata	Hukum	Contoh dari Mushaf
مال	Lam ditulis terpisah dari kata sesudahnya di empat tempat	فَمَالِ هَٰٓؤُلَآءِ An-Nisa 4:78: terpisah مَالِ هَٰذَا ٱلْكِتَٰبِ Al-Kahf 18:49: terpisah مَالِ هَٰذَا ٱلرَّسُولِ Al-Furqan 25:7: terpisah فَمَالِ ٱلَّذِينَ Al-Ma'arij 70:36: terpisah
كالوهم ووزنوهم	Keduanya bersambung	كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ Al-Mutaffifin 83:3: bersambung

Catatan

Di tempat yang mushaf-mushafnya berbeda, Mushaf yang dipakai di sini mengikuti salah satu dari dua cara, dan waqaf ujian mengikuti rasmnya.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 79 sampai 93; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب الوقف على مرسوم الخط; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: المقطوع والموصول.

BAB 20

Ta' Maftuhah: Akhiran Muannats yang Ditulis dengan Ta

Dari al-Muqaddimah al-Jazariyyah

٩٤ وَرَحْمَتُ الزُّخْرُفِ بِالتَّا زَبَرَهْ ... الَاعْرَافِ رُومٍ هُودٍ كَافِ الْبَقَرَهْ

٩٥ نِعْمَتُهَا ثَلَاثُ نَحْلٍ إِبْرَهَمْ ... مَعًا أَخِيرَاتُ عُقُودُ الثَّانِ هَمّْ

٩٦ لُقْمَانُ ثُمَّ فَاطِرٌ كَالطُّورِ ... عِمْرَانَ لَعْنَتَ بِهَا وَالنُّورِ

٩٧ وَامْرَأَتُ يُوسُفَ عِمْرَانَ الْقَصَصْ ... تَحْرِيمَ مَعْصِيَتْ بِقَدْ سَمِعْ يُخَصّْ

٩٨ شَجَرَتَ الدُّخَانِ سُنَّتْ فَاطِرِ ... كُلًّا وَالَانْفَالِ وَحَرْفِ غَافِرِ

٩٩ قُرَّتُ عَيْنٍ جَنَّتٌ فِي وَقَعَتْ ... فِطْرَتْ بَقِيَّتْ وَابْنَتْ وَكَلِمَتْ

١٠٠ أَوْسَطَ الَاعْرَافِ وَكُلُّ مَا اخْتُلِفْ ... جَمْعًا وَفَرْدًا فِيهِ بِالتَّاءِ عُرِفْ

Akhiran muannats pada isim biasanya ditulis sebagai ***Ta' Marbutah*** (التَّاء المَرْبُوطَة) (ة) dan dihentikan sebagai Ha'. Di tempat-tempat tertentu dalam Mushaf ia ditulis sebagai ***Ta' Maftuhah*** (التَّاء المَفْتُوحَة) (ت), dan Hafsh berhenti padanya dengan Ta, mengikuti rasm. Inilah tempat-tempat yang dihimpun penyair:

Kata	Tempat	Tempat	Contoh
رحمت	7	Al-Baqarah 2:218, Al-A'raf 7:56, Hud 11:73, Maryam 19:2, Ar-Rum 30:50, Az-Zukhruf 43:32 (dua kali)	رَحْمَتَ ٱللَّهِ
نعمت	11	Al-Baqarah 2:231, Ali 'Imran 3:103, Al-Ma'idah 5:11, Ibrahim 14:28, Ibrahim 14:34, An-Nahl 16:72, An-Nahl 16:83, An-Nahl 16:114, Luqman 31:31, Fatir 35:3, At-Tur 52:29	نِعْمَتَ ٱللَّهِ
امرأت	7	Ali 'Imran 3:35, Yusuf 12:30, Yusuf 12:51, Al-Qasas 28:9, At-Tahrim 66:10 (dua kali), At-Tahrim 66:11	ٱمْرَأَتُ عِمْرَٰنَ
سنت	5	Al-Anfal 8:38, Fatir 35:43 (tiga kali), Ghafir 40:85	سُنَّتُ ٱلْأَوَّلِينَ
لعنت	2	Ali 'Imran 3:61, An-Nur 24:7	لَعْنَتَ ٱللَّهِ
معصيت	2	Al-Mujadila 58:8, Al-Mujadila 58:9	وَمَعْصِيَتِ ٱلرَّسُولِ
شجرت	1	Ad-Dukhan 44:43	شَجَرَتَ ٱلزَّقُّومِ
قرت	1	Al-Qasas 28:9	قُرَّتُ عَيْنٍ
جنت	1	Al-Waqi'ah 56:89	وَجَنَّتُ نَعِيمٍ

Kata	Tempat	Tempat	Contoh
فطرت	1	Ar-Rum 30:30	فِطۡرَتَ ٱللَّهِ
بقيت	1	Hud 11:86	بَقِيَّتُ ٱللَّهِ
ابنت	1	At-Tahrim 66:12	ٱبۡنَتَ عِمۡرَٰنَ
كلمت	1	Al-A'raf 7:137	كَلِمَتُ رَبِّكَ

Kata yang dibaca sebagian qari sebagai jamak dan sebagian sebagai tunggal ditulis dengan Ta, sebagaimana kata penyair, misalnya ﴿كَلِمَتُ رَبِّكَ﴾ (Al-An'am 6:115) dan ﴿ءَايَٰتٌ﴾ (Yusuf 12:7).

Ringkasan hukum

Setiap Ta muannats yang ditulis terbuka dalam Mushaf dihentikan oleh Hafsh dengan Ta; setiap yang ditulis sebagai Ta' Marbuthah dihentikan dengan Ha'.

Sumber: Ibn al-Jazari, *al-Muqaddimah al-Jazariyyah*, bait 94 sampai 100; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب الوقف على مرسوم الخط هاء التأنيث; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: هاء التأنيث المرسومة تاء.

BAB 21

Tanda-tanda Mushaf Madinah

Dabt (الضَّبْط) adalah kumpulan tanda yang diletakkan pada huruf untuk menunjukkan harakat dan hukumnya. Dalam Mushaf Madinah tanda-tanda ini mengikuti kaidah yang teliti, sehingga siapa yang memahaminya dapat membaca banyak hukum tajwid langsung dari Mushaf:

Tanda	Makna	Contoh
Kepala Kha' kecil tanpa titik di atas huruf	Huruf mati dan dibaca jelas	﴿أَنْعَمْتَ﴾ (Al-Fatihah 1:7)
Huruf mati tanpa tanda sukun, huruf berikutnya tidak bertasydid	***Ikhfa'*** (الإِخْفَاء) atau ***Idgham Naqis*** (الإِدْغَام النَّاقِص)	﴿مِن قَبْلُ﴾ (Al-Baqarah 2:25) ﴿مَن يَقُولُ﴾ (Al-Baqarah 2:8)
Huruf tanpa sukun, huruf berikutnya bertasydid	***Idgham Kamil*** (الإِدْغَام الكَامِل)	﴿مِن رَّبِّهِمْ﴾ (Al-Baqarah 2:5)
Mim kecil di tempat sukun atau tanda tanwin kedua	***Iqlab*** (الإِقْلَاب)	﴿مِنۢ بَعْدِ﴾ (Al-Baqarah 2:27)
Tanda tanwin bertumpuk	Tanwin dibaca jelas	﴿عَذَابٌ عَظِيمٌ﴾ (Al-Baqarah 2:7)
Tanda tanwin berurutan	Ikhfa atau idgham tanwin	﴿غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾ (Al-Baqarah 2:173)
Nol bulat di atas huruf 'illah	Tambahan, tidak dibaca saat washal maupun waqaf	﴿عَصَواْ وَّكَانُواْ﴾ (Al-Baqarah 2:61)
Nol lonjong tegak di atas Alif	Gugur saat washal, dibaca saat waqaf	﴿ٱلظُّنُونَا۠﴾ (Al-Ahzab 33:10)
Huruf kecil: Alif, Waw atau Ya	Huruf yang tidak ditulis tetapi dibaca	﴿مَٰلِكِ﴾ (Al-Fatihah 1:4) ﴿إِنَّهُۥ هُوَ﴾ (Al-Isra 17:1)
Tanda mad (~) di atas huruf mad	Mad yang lebih panjang dari thabi'i	﴿ٱلضَّآلِّينَ﴾ (Al-Fatihah 1:7)
Nun kecil	Nun yang tidak ditulis tetapi dibaca	﴿نُنجِي﴾ (Al-Anbya 21:88)
Sin kecil di atas Shad	Dibaca Sin dalam riwayat Hafsh	﴿وَيَبْصُۜطُ﴾ (Al-Baqarah 2:245)

Sumber: Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: علامات الضبط; Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: باب الوقف على مرسوم الخط.

BAB 22

Kata-kata Khusus dalam Riwayat Hafsh

Ini adalah ringkasan tempat-tempat yang memiliki hukum khusus dalam riwayat Hafsh dari 'Ashim melalui jalur asy-Syathibiyyah, dihimpun dalam satu tabel agar mudah diulang. Sebagian besar telah dijelaskan dalam babnya masing-masing:

Tempat	Hukum dalam riwayat Hafsh
﴿عِوَجَاۜ﴾ (Al-Kahf 18:1) ﴿قَيِّمًا﴾ (Al-Kahf 18:2)	Saktah ringan pada Alif *'iwaja*, tanpa napas
﴿مِن مَّرۡقَدِنَاۜ﴾ (Ya-Sin 36:52)	Saktah pada Alif *marqadina*, lalu *hadha*
﴿مَنۡۜ رَاقٖ﴾ (Al-Qiyamah 75:27)	Saktah pada Nun, sehingga tidak ada idgham
﴿بَلۡۜ رَانَ﴾ (Al-Mutaffifin 83:14)	Saktah pada Lam, sehingga tidak ada idgham
﴿مَجۡرٖىهَا﴾ (Hud 11:41)	***Imalah*** (الإِمَالَة) kubra: fathah condong ke kasrah dan Alif ke Ya; Ra'-nya tipis
﴿ءَاَيۡتُهُۥٓ ءَاَعۡجَمِيّٞ﴾ (Fussilat 41:44)	***Tashil*** (التَّسْهِيل) hamzah kedua, antara hamzah dan Alif
﴿لَا تَأۡمَنَّا﴾ (Yusuf 12:11)	Mengidghamkan Nun ke Nun dengan ***Ishmam*** (الإِشْمَام) (memonyongkan bibir), dan ini yang diutamakan, atau izhar dengan ***Rawm*** (الرَّوْم)
﴿مِن ضَعۡفٖ﴾ (Ar-Rum 30:54)	Di ketiga tempat: fathah pada Dhad, dan ini yang diutamakan, atau dhammah
﴿بَصۡۜطَةٗ﴾ (Al-Baqarah 2:245) ﴿وَيَبۡصُۜطُ﴾ (Al-A'raf 7:69)	Dengan Sin saja
﴿ٱلۡمُصَيۡطِرُونَ﴾ (At-Tur 52:37)	Dengan Shad atau Sin; Shad lebih diutamakan
﴿بِمُصَيۡطِرٖ﴾ (Al-Ghashiyah 88:22)	Dengan Shad saja
﴿هَلَكَ﴾ (Al-Haqqah 69:28) ﴿مَالِيَهۡۜ﴾ (Al-Haqqah 69:29)	Saat washal: saktah dengan izhar, atau idgham
﴿ٱلٓمٓ ۝١﴾ (Ali 'Imran 3:1) ﴿ٱللَّهُ﴾ (Ali 'Imran 3:2)	Saat washal: enam harakat pada Mim, atau dua
﴿كٓهيعٓصٓ ۝١﴾ (Maryam 19:1) ﴿عٓسٓقٓ ۝٢﴾ (Ash-Shuraa 42:2)	'Ain: empat atau enam harakat; enam lebih diutamakan

Tempat	Hukum dalam riwayat Hafsh
﴿وَٱلۡقُرۡءَانِ﴾ (Ya-Sin 36:1) ﴿يٰسٓ ۝١﴾ (Ya-Sin 36:2) ﴿نٓۚ وَٱلۡقَلَمِ﴾ (Al-Qalam 68:1)	Izhar Nun mati sebelum Waw
﴿ءَآلۡـَٰٔنَ﴾ (Al-An'am 6:143) ﴿ءَآلذَّكَرَيۡنِ﴾ (Yunus 10:59) ﴿قُلۡ ءَآللَّهُ﴾ (Yunus 10:51)	Mengubah hamzah washal menjadi Alif enam harakat, atau mentashilnya
﴿يَلۡهَثۡۚ ذَّٰلِكَ﴾ (Hud 11:42) ﴿ٱرۡكَب مَّعَنَا﴾ (Al-A'raf 7:176)	Ba diidghamkan ke Mim, dan Tsa ke Dzal
﴿نَّخۡلُقكُّم﴾ (Al-Mursalat 77:20)	Idgham sempurna, yang diutamakan, atau tidak sempurna
﴿كُلُّ فِرۡقٖ﴾ (Ash-Shu'ara 26:63)	Ra' tebal atau tipis
﴿ءَاتَىٰنِۦَ ٱللَّهُ﴾ (An-Naml 27:36)	Saat waqaf: dengan Ya mati atau tanpanya
﴿سَلَٰسِلَاْ﴾ (Al-Insan 76:4)	Saat waqaf: dengan Alif atau dengan sukun
﴿يَرۡضَهُ لَكُمۡۖ﴾ (Az-Zumar 39:7)	Dhammah pada Ha', tanpa shilah
﴿فِيهِۦ مُهَانًا﴾ (Al-Furqan 25:69)	Shilah pada Ha' meskipun huruf sebelumnya mati

Sumber: Ibn al-Jazari, *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*: فرش الحروف في مواضعها من الكتاب; Al-Marsafi, *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*: الكلمات الخاصة برواية حفص.

Lampiran 1: Teks al-Muqaddimah al-Jazariyyah

Nazam lengkap untuk dihafal dan diulang, menurut hitungan umum 109 bait. Judul-judulnya bukan bagian dari nazam; ditambahkan untuk pembagian. Beberapa bait sedikit berbeda lafaznya di antara naskah-naskah. Penyair sendiri menghitung 107 bait («وأبياتها قاف وزاي في العدد»); hitungan umum menambah dua bait penutup.

المقدمة

١ يَقُولُ رَاجِي عَفْوِ رَبٍّ سَامِعِ مُحَمَّدُ بْنُ الْجَزَرِيِّ الشَّافِعِي

٢ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّهِ وَمُصْطَفَاهُ

٣ مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ وَمُقْرِئِ الْقُرْآنِ مَعْ مُحِبِّهِ

٤ وَبَعْدُ إِنَّ هَذِهِ مُقَدِّمَهْ فِيمَا عَلَى قَارِئِهِ أَنْ يَعْلَمَهْ

٥ إِذْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمُ مُحَتَّمُ قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوَّلًا أَنْ يَعْلَمُوا

٦ مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ اللُّغَاتِ

٧ مُحَرِّرِي التَّجْوِيدِ وَالْمَوَاقِفِ وَمَا الَّذِي رُسِمَ فِي الْمَصَاحِفِ

٨ مِنْ كُلِّ مَقْطُوعٍ وَمَوْصُولٍ بِهَا وَتَاءِ أُنْثَى لَمْ تَكُنْ تُكْتَبْ بِهَا

باب مخارج الحروف

٩ مَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةَ عَشَرْ عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنِ اخْتَبَرْ

١٠ فَأَلِفُ الْجَوْفِ وَأُخْتَاهَا وَهِي حُرُوفُ مَدٍّ لِلْهَوَاءِ تَنْتَهِي

١١ ثُمَّ لِأَقْصَى الْحَلْقِ هَمْزٌ هَاءُ ثُمَّ لِوَسْطِهِ فَعَيْنٌ حَاءُ

١٢ أَدْنَاهُ غَيْنٌ خَاؤُهَا وَالْقَافُ أَقْصَى اللِّسَانِ فَوْقُ ثُمَّ الْكَافُ

١٣ أَسْفَلُ وَالْوَسْطُ لِجِيمِ الشِّينُ يَا وَالضَّادُ مِنْ حَافَتِهِ إِذْ وَلِيَا

١٤ الاضْرَاسَ مِنْ أَيْسَرَ أَوْ يُمْنَاهَا وَاللَّامُ أَدْنَاهَا لِمُنْتَهَاهَا

١٥ وَالنُّونُ مِنْ طَرَفِهِ تَحْتُ اجْعَلُوا وَالرَّا يُدَانِيهِ لِظَهْرٍ أَدْخَلُ

١٦ وَالطَّاءُ وَالدَّالُ وَتَا مِنْهُ وَمِنْ عُلْيَا الثَّنَايَا وَالصَّفِيرُ مُسْتَكِنْ

١٧ مِنْهُ وَمِنْ فَوْقِ الثَّنَايَا السُّفْلَى وَالظَّاءُ وَالذَّالُ وَثَا لِلْعُلْيَا
١٨ مِنْ طَرَفَيْهِمَا وَمِنْ بَطْنِ الشَّفَهْ فَالْفَا مَعَ اطْرَافِ الثَّنَايَا الْمُشْرِفَهْ
١٩ لِلشَّفَتَيْنِ الْوَاوُ بَاءٌ مِيمُ وَغُنَّةٌ مَخْرَجُهَا الْخَيْشُومُ

باب صفات الحروف

٢٠ صِفَاتُهَا جَهْرٌ وَرِخْوٌ مُسْتَفِلْ مُنْفَتِحٌ مُصْمَتَةٌ وَالضِّدَّ قُلْ
٢١ مَهْمُوسُهَا فَحَّثَهُ شَخْصٌ سَكَتْ شَدِيدُهَا لَفْظُ أَجِدْ قَطٍ بَكَتْ
٢٢ وَبَيْنَ رِخْوٍ وَالشَّدِيدِ لِنْ عُمَرْ وَسَبْعُ عُلْوٍ خُصَّ ضَغْطٍ قِظْ حَصَرْ
٢٣ وَصَادُ ضَادٌ طَاءُ ظَاءٌ مُطْبَقَهْ وَفِرَّ مِنْ لُبِّ الْحُرُوفُ الْمُذْلَقَهْ
٢٤ صَفِيرُهَا صَادٌ وَزَايٌ سِينُ قَلْقَلَةٌ قُطْبُ جَدٍ وَاللِّينُ
٢٥ وَاوٌ وَيَاءٌ سُكِّنَا وَانْفَتَحَا قَبْلَهُمَا وَالِانْحِرَافُ صُحِّحَا
٢٦ فِي اللَّامِ وَالرَّا وَبِتَكْرِيرٍ جُعِلْ وَلِلتَّفَشِّي الشِّينُ ضَادًا اسْتَطِلْ

باب التجويد

٢٧ وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَازِمُ مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرَانَ آثِمُ
٢٨ لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَا وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا
٢٩ وَهُوَ أَيْضًا حِلْيَةُ التِّلَاوَةِ وَزِينَةُ الْأَدَاءِ وَالْقِرَاءَةِ
٣٠ وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا مِنْ صِفَةٍ لَهَا وَمُسْتَحَقَّهَا
٣١ وَرَدُّ كُلِّ وَاحِدٍ لِأَصْلِهِ وَاللَّفْظُ فِي نَظِيرِهِ كَمِثْلِهِ
٣٢ مُكَمَّلًا مِنْ غَيْرِ مَا تَكَلُّفِ بِاللُّطْفِ فِي النُّطْقِ بِلَا تَعَسُّفِ
٣٣ وَلَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ تَرْكِهِ إِلَّا رِيَاضَةُ امْرِئٍ بِفَكِّهِ

باب الترقيق والتفخيم وبيان بعض الحروف

٣٤ فَرَقِّقَنْ مُسْتَفِلًا مِنْ أَحْرُفِ وَحَاذِرَنْ تَفْخِيمَ لَفْظِ الْأَلِفِ
٣٥ وَهَمْزَ الْحَمْدُ أَعُوذُ اهْدِنَا اللَّهُ ثُمَّ لَامَ لِلَّهِ لَنَا
٣٦ وَلْيَتَلَطَّفْ وَعَلَى اللَّهِ وَلَا الضْ وَالْمِيمَ مِنْ مُخْمَصَةٍ وَمِنْ مَرَضْ
٣٧ وَبَاءَ بَرْقٍ بَاطِلٍ بِهِمْ بِذِي وَاحْرِصْ عَلَى الشِّدَّةِ وَالْجَهْرِ الَّذِي

٣٨ فِيهَا وَفِي الْجِيمِ كَحُبِّ الصَّبِرْ رَبْوَةٍ اجْتُثَّتْ وَحَجِّ الْفَجْرِ
٣٩ وَبَيِّنْ مُقَلْقَلًا إِنْ سَكَنَا وَإِنْ يَكُنْ فِي الْوَقْفِ كَانَ أَبْيَنَا
٤٠ وَحَاءَ حَصْحَصَ أَحَطتُّ الْحَقُّ وَسِينَ مُسْتَقِيمٍ يَسْطُو يَسْقُو

باب الراءات

٤١ وَرَقِّقِ الرَّاءَ إِذَا مَا كُسِرَتْ كَذَاكَ بَعْدَ الْكَسْرِ حَيْثُ سَكَنَتْ
٤٢ إِنْ لَمْ تَكُنْ مِنْ قَبْلِ حَرْفِ اسْتِعْلَا أَوْ كَانَتِ الْكَسْرَةُ لَيْسَتْ أَصْلَا
٤٣ وَالْخُلْفُ فِي فِرْقٍ لِكَسْرٍ يُوجَدُ وَأَخْفِ تَكْرِيرًا إِذَا تُشَدَّدُ

باب اللامات وأحكام متفرقة

٤٤ وَفَخِّمِ اللَّامَ مِنِ اسْمِ اللَّهِ عَنْ فَتْحٍ اوْ ضَمٍّ كَعَبْدُ اللَّهِ
٤٥ وَحَرْفَ الِاسْتِعْلَاءِ فَخِّمْ وَاخْصُصَا الِاطْبَاقَ أَقْوَى نَحْوُ قَالَ وَالْعَصَا
٤٦ وَبَيِّنِ الْإِطْبَاقَ مِنْ أَحَطتُّ مَعْ بَسَطتَّ وَالْخُلْفُ بِخَلْقُكُّمْ وَقَعْ
٤٧ وَاحْرِصْ عَلَى السُّكُونِ فِي جَعَلْنَا أَنْعَمْتَ وَالْمَغْضُوبِ مَعْ ضَلَلْنَا
٤٨ وَخَلِّصِ انْفِتَاحَ مَحْذُورًا عَسَى خَوْفَ اشْتِبَاهِهِ بِمَحْظُورًا عَصَى
٤٩ وَرَاعِ شِدَّةً بِكَافٍ وَبِتَا كَشِرْكِكُمْ وَتَتَوَفَّى فِتْنَتَا
٥٠ وَأَوَّلَيْ مِثْلٍ وَجِنْسٍ إِنْ سَكَنْ أَدْغِمْ كَقُلْ رَبِّ وَبَلْ لَا وَأَبِنْ
٥١ فِي يَوْمِ مَعْ قَالُوا وَهُمْ وَقُلْ نَعَمْ سَبِّحْهُ لَا تُزِغْ قُلُوبَ فَالْتَقَمْ

باب الضاد والظاء

٥٢ وَالضَّادَ بِاسْتِطَالَةٍ وَمَخْرَجِ مَيِّزْ مِنَ الظَّاءِ وَكُلُّهَا تَجِي
٥٣ فِي الظَّعْنِ ظِلِّ الظُّهْرِ عُظْمِ الْحِفْظِ أَيْقِظْ وَأَنْظِرْ عَظْمِ ظَهْرِ اللَّفْظِ
٥٤ ظَاهِرْ لَظَى شُوَاظُ كَظْمٍ ظَلَمَا اغْلُظْ ظَلَامَ ظُفُرٍ انْتَظِرْ ظَمَا
٥٥ أَظْفَرَ ظَنًّا كَيْفَ جَا وَعِظْ سِوَى عِضِينَ ظَلَّ النَّحْلِ زُخْرُفٍ سَوَا
٥٦ وَظَلْتَ ظَلْتُمْ وَبِرُومٍ ظَلُّوا كَالْحِجْرِ ظَلَّتْ شُعَرَا نَظَلُّ
٥٧ يَظْلَلْنَ مَحْظُورًا مَعَ الْمُحْتَظِرِ وَكُنْتَ فَظًّا وَجَمِيعِ النَّظَرِ
٥٨ إِلَّا بِوَيْلٌ هَلْ وَأُولَى نَاضِرَهْ وَالْغَيْظِ لَا الرَّعْدِ وَهُودٍ قَاصِرَهْ

٥٩ وَالْحَظُّ لَا الْحَضُّ عَلَى الطَّعَامِ وَفِي ظَنِينٍ الْخِلَافُ سَامِي
٦٠ وَإِنْ تَلَاقَيَا الْبَيَانُ لَازِمُ أَنْقَضَ ظَهْرَكَ يَعَضُّ الظَّالِمُ
٦١ وَاضْطُرَّ مَعْ وَعَظْتَ مَعْ أَفَضْتُمُ وَصَفِّ هَا جِبَاهُهُمْ عَلَيْهِمُ

باب النون والميم المشددتين والميم الساكنة

٦٢ وَأَظْهِرِ الْغُنَّةَ مِنْ نُونٍ وَمِنْ مِيمٍ إِذَا مَا شُدِّدَا وَأَخْفِيَنْ
٦٣ الْمِيمَ إِنْ تَسْكُنْ بِغُنَّةٍ لَدَى بَاءٍ عَلَى الْمُخْتَارِ مِنْ أَهْلِ الْأَدَا
٦٤ وَأَظْهِرَنْهَا عِنْدَ بَاقِي الْأَحْرُفِ وَاحْذَرْ لَدَى وَاوٍ وَفَا أَنْ تَخْتَفِي

باب حكم التنوين والنون الساكنة

٦٥ وَحُكْمُ تَنْوِينٍ وَنُونٍ يُلْفَى إِظْهَارٌ ادْغَامٌ وَقَلْبٌ إِخْفَا
٦٦ فَعِنْدَ حَرْفِ الْحَلْقِ أَظْهِرْ وَادَّغِمْ فِي اللَّامِ وَالرَّا لَا بِغُنَّةٍ لَزِمْ
٦٧ وَأَدْغِمَنْ بِغُنَّةٍ فِي يُومِنُ إِلَّا بِكَلِمَةٍ كَدُنْيَا عَنْوَنُوا
٦٨ وَالْقَلْبُ عِنْدَ الْبَا بِغُنَّةٍ كَذَا الاِخْفَا لَدَى بَاقِي الْحُرُوفِ أُخِذَا

باب المد والقصر

٦٩ وَالْمَدُّ لَازِمٌ وَوَاجِبٌ أَتَى وَجَائِزٌ وَهْوَ وَقَصْرٌ ثَبَتَا
٧٠ فَلَازِمٌ إِنْ جَاءَ بَعْدَ حَرْفِ مَدّْ سَاكِنُ حَالَيْنِ وَبِالطُّولِ يُمَدّْ
٧١ وَوَاجِبٌ إِنْ جَاءَ قَبْلَ هَمْزَةِ مُتَّصِلًا إِنْ جُمِعَا بِكَلِمَةِ
٧٢ وَجَائِزٌ إِذَا أَتَى مُنْفَصِلَا أَوْ عَرَضَ السُّكُونُ وَقْفًا مُسْجَلَا

باب معرفة الوقوف

٧٣ وَبَعْدَ تَجْوِيدِكَ لِلْحُرُوفِ لَا بُدَّ مِنْ مَعْرِفَةِ الْوُقُوفِ
٧٤ وَالاِبْتِدَاءِ وَهْيَ تُقْسَمُ إِذَنْ ثَلَاثَةٌ تَامٌّ وَكَافٍ وَحَسَنْ
٧٥ وَهْيَ لِمَا تَمَّ فَإِنْ لَمْ يُوجَدِ تَعَلُّقٌ أَوْ كَانَ مَعْنًى فَابْتَدِي
٧٦ فَالتَّامُّ فَالْكَافِي وَلَفْظًا فَامْنَعَنْ إِلَّا رُؤُوسَ الْآيِ جَوِّزْ فَالْحَسَنْ
٧٧ وَغَيْرُ مَا تَمَّ قَبِيحٌ وَلَهُ يُوقَفُ مُضْطَرًّا وَيُبْدَا قَبْلَهُ
٧٨ وَلَيْسَ فِي الْقُرْآنِ مِنْ وَقْفٍ وَجَبْ وَلَا حَرَامٍ غَيْرَ مَا لَهُ سَبَبْ

باب المقطوع والموصول

٧٩ وَاعْرِفْ لِمَقْطُوعٍ وَمَوْصُولٍ وَتَا فِي مُصْحَفِ الْإِمَامِ فِيمَا قَدْ أَتَى

٨٠ فَاقْطَعْ بِعَشْرِ كَلِمَاتٍ أَنْ لَا مَعْ مَلْجَإٍ وَلَا إِلَهَ إِلَّا

٨١ وَتَعْبُدُوا يَاسِينَ ثَانِي هُودَ لَا يُشْرِكْنَ تُشْرِكْ يَدْخُلَنْ تَعْلُوا عَلَى

٨٢ أَنْ لَا يَقُولُوا لَا أَقُولَ إِنْ مَا بِالرَّعْدِ وَالْمَفْتُوحَ صِلْ وَعَنْ مَا

٨٣ نُهُوا اقْطَعُوا مِنْ مَا بِرُومٍ وَالنِّسَا خُلْفُ الْمُنَافِقِينَ أَمْ مَنْ أَسَّسَا

٨٤ فُصِّلَتِ النِّسَا وَذِبْحٍ حَيْثُ مَا وَأَنْ لِمَ الْمَفْتُوحَ كَسْرُ إِنَّ مَا

٨٥ الْأَنْعَامَ وَالْمَفْتُوحَ يَدْعُونَ مَعَا وَخُلْفُ الْأَنْفَالِ وَنَحْلٍ وَقَعَا

٨٦ وَكُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَاخْتُلِفْ رُدُّوا كَذَا قُلْ بِئْسَمَا وَالْوَصْلَ صِفْ

٨٧ خَلَفْتُمُونِي وَاشْتَرَوْا فِي مَا اقْطَعَا أُوحِيَ أَفَضْتُمْ اشْتَهَتْ يَبْلُو مَعَا

٨٨ ثَانِي فَعَلْنَ وَقَعَتْ رُومٌ كِلَا تَنْزِيلُ شُعَرَا وَغَيْرَهَا صِلَا

٨٩ فَأَيْنَمَا كَالنَّحْلِ صِلْ وَمُخْتَلِفْ فِي الشُّعَرَا الْأَحْزَابِ وَالنِّسَا وُصِفْ

٩٠ وَصِلْ فَإِلَّمْ هُودَ أَلَّنْ نَجْعَلَا نَجْمَعَ كَيْلَا تَحْزَنُوا تَأْسَوْا عَلَى

٩١ حَجٌّ عَلَيْكَ حَرَجٌ وَقَطْعُهُمْ عَنْ مَنْ يَشَاءُ مَنْ تَوَلَّى يَوْمَ هُمْ

٩٢ وَمَالِ هَذَا وَالَّذِينَ هَؤُلَا تَحِينَ فِي الْإِمَامِ صِلْ وَوُهِّلَا

٩٣ وَوَزَنُوهُمْ وَكَالُوهُمْ صِلِ كَذَا مِنَ الْ وَيَا وَهَا لَا تَفْصِلِ

باب التاءات

٩٤ وَرَحْمَتُ الزُّخْرُفِ بِالتَّا زَبَرَهْ الْأَعْرَافِ رُومٍ هُودٍ كَافِ الْبَقَرَهْ

٩٥ نِعْمَتَهَا ثَلَاثُ نَحْلٍ إِبْرَهَمْ مَعًا أَخِيرَاتُ عُقُودُ الثَّانِ هَمّْ

٩٦ لُقْمَانُ ثُمَّ فَاطِرٌ كَالطُّورِ عِمْرَانَ لَعْنَتَ بِهَا وَالنُّورِ

٩٧ وَامْرَأَتٌ يُوسُفَ عِمْرَانَ الْقَصَصْ تَحْرِيمَ مَعْصِيَتْ بِقَدْ سَمِعْ يُخَصّْ

٩٨ شَجَرَتَ الدُّخَانِ سُنَّتْ فَاطِرِ كُلًّا وَالْأَنْفَالِ وَحَرْفِ غَافِرِ

٩٩ قُرَّتُ عَيْنٍ جَنَّتٌ فِي وَقَعَتْ فِطْرَتْ بَقِيَّتْ وَابْنَتْ وَكَلِمَتْ

١٠٠ أَوْسَطَ الْأَعْرَافِ وَكُلُّ مَا اخْتُلِفْ جَمْعًا وَفَرْدًا فِيهِ بِالتَّاءِ عُرِفْ

باب همز الوصل

١٠١ وَابْدَأْ بِهَمْزِ الْوَصْلِ مِنْ فِعْلٍ بِضَمّْ ... إِنْ كَانَ ثَالِثٌ مِنَ الْفِعْلِ يُضَمّْ

١٠٢ وَاكْسِرْهُ حَالَ الْكَسْرِ وَالْفَتْحِ وَفِي ... الَاسْمَاءِ غَيْرَ اللَّامِ كَسْرُهَا وَفِي

١٠٣ ابْنٍ مَعَ ابْنَةِ امْرِئٍ وَاثْنَيْنِ ... وَامْرَأَةٍ وَاسْمٍ مَعَ اثْنَتَيْنِ

باب الوقف على أواخر الكلم

١٠٤ وَحَاذِرِ الْوَقْفَ بِكُلِّ الْحَرَكَهْ ... إِلَّا إِذَا رُمْتَ فَبَعْضُ الْحَرَكَهْ

١٠٥ إِلَّا بِفَتْحٍ أَوْ بِنَصْبٍ وَأَشِمّْ ... إِشَارَةً بِالضَّمِّ فِي رَفْعٍ وَضَمّْ

الخاتمة

١٠٦ وَقَدْ تَقَضَّى نَظْمِيَ الْمُقَدِّمَهْ ... مِنِّي لِقَارِئِ الْقُرْآنِ تَقْدِمَهْ

١٠٧ أَبْيَاتُهَا قَافٌ وَزَايٌ فِي الْعَدَدْ ... مَنْ يُحْسِنِ التَّجْوِيدَ يَظْفَرْ بِالرَّشَدْ

١٠٨ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ لَهَا خِتَامُ ... ثُمَّ الصَّلَاةُ بَعْدُ وَالسَّلَامُ

١٠٩ عَلَى النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى وَآلِهِ ... وَصَحْبِهِ وَتَابِعِي مِنْوَالِهِ

Lampiran 2: Daftar Istilah

Istilah-istilah Arab yang digunakan dalam buku ini beserta ejaan Latinnya sebagaimana dipakai dalam edisi bahasa Inggris, agar edisi-edisi dapat dicocokkan.

Istilah Arab	Transliterasi
الأَضْرَاس	Al-Adras
اللَّثَة	Al-Lithah
المُقَدِّمَة الجَزَرِيَّة	Al-Muqaddimah al-Jazariyyah
الشَّاطِبِيَّة	Ash-Shatibiyyah
الثَّنَايَا	Ath-Thanaya
البَسْمَلَة	Basmalah
الضَّبْط	Dabt
فَوَاتِح السُّوَر	Fawatih as-Suwar
الغُنَّة	Ghunnah
هَاء الكِنَايَة	Ha' al-Kinayah
الحَدْر	Hadr
حَفْص عَنْ عَاصِم	Hafs 'an 'Asim
الحَلْق	Halq
الهَمْس	Hams
هَمْزَة القَطْع	Hamzat al-Qat'
هَمْزَة الوَصْل	Hamzat al-Wasl
الحَرَكَة	Harakah
الحَرَكَات	Harakat
حَرْف المَدّ	Harf Madd
حُرُوف الحَلْق	Huruf al-Halq
حُرُوف المَدّ	Huruf al-Madd
حُرُوف القَلْقَلَة	Huruf al-Qalqalah
الإِبْدَال	Ibdal
الابْتِدَاء	Ibtida'
الإِدْغَام	Idgham
إِدْغَام المِثْلَيْن	Idgham al-Mithlayn
الإِدْغَام بِغُنَّة	Idgham bi-Ghunnah
الإِدْغَام بِلَا غُنَّة	Idgham bila Ghunnah

Istilah Arab	Transliterasi
الإِدْغَام الكَامِل	Idgham Kamil
الإِدْغَام النَّاقِص	Idgham Naqis
الإِدْغَام الشَّمْسِيّ	Idgham Shamsi
الإِذْلَاق	Idhlaq
الإِخْفَاء	Ikhfa'
الإِخْفَاء الشَّفَوِيّ	Ikhfa' Shafawi
الإِمَالَة	Imalah
الانْفِتَاح	Infitah
الانْحِرَاف	Inhiraf
الإِقْلَاب	Iqlab
الإِشْبَاع	Ishba'
الإِشْمَام	Ishmam
الإِصْمَات	Ismat
الإِسْنَاد	Isnad
الاسْتِعَاذَة	Isti'adhah
الاسْتِفَال	Istifal
الاسْتِعْلَاء	Isti'la'
الاسْتِطَالَة	Istitalah
الإِطْبَاق	Itbaq
الإِظْهَار	Izhar
الإِظْهَار الحَلْقِيّ	Izhar Halqi
الإِظْهَار المُطْلَق	Izhar Mutlaq
الإِظْهَار القَمَرِيّ	Izhar Qamari
الإِظْهَار الشَّفَوِيّ	Izhar Shafawi
الجَهْر	Jahr
الجَوْف	Jawf
الكَبِير	Kabir
الخَفَاء	Khafa'

Istilah Arab	Transliterasi
الخَيْشُوم	Khayshum
اللَّحْن	Lahn
اللَّحْن الجَلِيّ	Lahn Jali
اللَّحْن الخَفِيّ	Lahn Khafi
لَام التَّعْرِيف	Lam at-Ta'rif
لَام لَفْظ الجَلَالَة	Lam Lafz al-Jalalah
اللَّازِم الحَرْفِيّ المُخَفَّف	Lazim Harfi Mukhaffaf
اللَّازِم الحَرْفِيّ المُثَقَّل	Lazim Harfi Muthaqqal
اللَّازِم الكَلِمِيّ المُخَفَّف	Lazim Kalimi Mukhaffaf
اللَّازِم الكَلِمِيّ المُثَقَّل	Lazim Kalimi Muthaqqal
اللِّين	Lin
اللِّسَان	Lisan
المَدّ	Madd
مَدّ البَدَل	Madd al-Badal
مَدّ الفَرْق	Madd al-Farq
مَدّ العِوَض	Madd al-'Iwad
مَدّ اللِّين	Madd al-Lin
المَدّ العَارِض لِلسُّكُون	Madd 'Arid li-s-Sukun
المَدّ الأَصْلِيّ	Madd Asli
مَدّ التَّمْكِين	Madd at-Tamkin
المَدّ الفَرْعِيّ	Madd Far'i
المَدّ اللَّازِم	Madd Lazim
المَدّ المُنْفَصِل	Madd Munfasil
المَدّ المُتَّصِل	Madd Muttasil
المَدّ الطَّبِيعِيّ	Madd Tabi'i
المَخَارِج	Makharij
المَخْرَج	Makhraj
المَقْطُوع	Maqtu'
المَوْصُول	Mawsul
المِيم السَّاكِنَة	Mim Sakinah
المِثْلَان	Mithlayn
المُشَافَهَة	Mushafahah
المُتَبَاعِدَان	Mutaba'idayn
المُتَجَانِسَان	Mutajanisayn

Istilah Arab	Transliterasi
المُتَقَارِبَان	Mutaqaribayn
المُطْلَق	Mutlaq
النُّون السَّاكِنَة	Nun Sakinah
القَلْقَلَة	Qalqalah
القَصْر	Qasr
القَطْع	Qat'
القِرَاءَة	Qira'ah
الرَّخَاوَة	Rakhawah
الرَّسْم العُثْمَانِيّ	Rasm 'Uthmani
الرَّوْم	Rawm
الرِّوَايَة	Riwayah
رُؤُوس الآي	Ru'us al-Ay
الصَّفِير	Safir
الصَّغِير	Saghir
السَّكْت	Sakt
الشَّدَّة	Shaddah
الشَّفَتَان	Shafatan
الشِّدَّة	Shiddah
الصِّفَة	Sifah
الصِّفَات	Sifat
الصِّفَات العَارِضَة	Sifat 'Aridah
الصِّفَات اللَّازِمَة	Sifat Lazimah
الصِّلَة	Silah
الصِّلَة الكُبْرَى	Silah Kubra
الصِّلَة الصُّغْرَى	Silah Sughra
السُّكُون	Sukun
التَّاء المَفْتُوحَة	Ta' Maftuhah
التَّاء المَرْبُوطَة	Ta' Marbutah
التَّدْوِير	Tadwir
التَّفَشِّي	Tafashshi
التَّفْخِيم	Tafkhim
التَّحْقِيق	Tahqiq
التَّجْوِيد	Tajweed
التَّكْرِير	Takrir

Istilah Arab	Transliterasi
التَّنْوِين	*Tanwin*
الطَّرِيق	*Tariq*
التَّرْقِيق	*Tarqiq*
التَّرْتِيل	*Tartil*
التَّسْهِيل	*Tashil*
التَّوَسُّط	*Tawassut*
التَّوَسُّط	*Tawassut*
طَيِّبَة النَّشْر	*Tayyibat an-Nashr*
التِّلَاوَة	*Tilawah*
الوَقْف	*Waqf*
وَقْف المُعَانَقَة	*Waqf al-Mu'anaqah*
الوَقْف الحَسَن	*Waqf Hasan*
الوَقْف الاضْطِرَارِيّ	*Waqf Idtirari*
الوَقْف الاخْتِبَارِيّ	*Waqf Ikhtibari*
الوَقْف الاخْتِيَارِيّ	*Waqf Ikhtiyari*
الوَقْف الانْتِظَارِيّ	*Waqf Intizari*
الوَقْف الكَافِي	*Waqf Kafi*
الوَقْف القَبِيح	*Waqf Qabih*
الوَقْف التَّامّ	*Waqf Tamm*
الوَصْل	*Wasl*

Lampiran 3: Sumber

- **Ibnul Jazari**, Muhammad bin Muhammad (wafat 833 H): *al-Muqaddimah fi-ma 'ala Qari' al-Quran an Ya'lamah* (al-Muqaddimah al-Jazariyyah). Salah satu edisi kritisnya disusun oleh Dr. Aiman Rusydi Suwaid.
- **Ibnul Jazari**: *an-Nashr fi al-Qira'at al-'Ashr*, dikoreksi oleh Syekh Ali Muhammad adh-Dhabba'; ada edisi lain.
- **Ibnul Jazari**: *at-Tamhid fi 'Ilm at-Tajwid*, ditahqiq oleh Dr. Ghanim Qadduri al-Hamad.
- **Makki bin Abi Thalib al-Qaisi** (wafat 437 H): *ar-Ri'ayah li-Tajwid al-Qira'ah wa Tahqiq Lafz at-Tilawah*, ditahqiq oleh Dr. Ahmad Hasan Farhat.
- **Abdul Fattah as-Sayyid Ajami al-Marshafi** (wafat 1409 H): *Hidayat al-Qari ila Tajwid Kalam al-Bari*.
- **Al-Qasim bin Firruh asy-Syathibi** (wafat 590 H): *Hirz al-Amani wa Wajh at-Tahani* (asy-Syathibiyyah).
- **Teks Al-Quran**: rasm Utsmani dengan tanda-tanda Mushaf Madinah (riwayat Hafsh) dalam bentuk digital yang umum, diset dengan fon Kompleks Raja Fahd (KFGQPC Uthmanic Script HAFS).

> **Catatan**
>
> Kami memohon kepada Allah agar menjadikan buku ini bermanfaat dan ikhlas karena-Nya. Yang benar di dalamnya berasal dari Allah; jika pembaca menemukan kesalahan, mohon beri tahu kami melalui onlinequran.me.